Bab 1

Kayla

Jam di desktop menunjukkan pukul
delapan malam. Jari-jariku mengetik
cepat. Ruangan editor ini lebih dingin di
malam hari, dan lebih menakutkan. Ini
adalah hari yang
hari yang buruk. Bos Angga
sengaja menyuruhku kerja lembur supaya
dia
punya
kesempatan untuk
mendekatiku. Padahal, selain aku, masih
ada empat editor lain, bahkan tiga
diantaranya adalah pria. Seharusnya, dia
lebih memilih pria untuk lembur sampai
malam.

Langkah kaki seseorang terdengar
mendekat ke ruangan. Siapa lagi kalau



Kayla

bukan bos Angga? semua orang sudah pulang, kecuali aku dan dia.

Aku tidak mau menoleh ke arah suara itu, kupastikan dia sudah
sudah berdiri
belakangku. Lagipula, aku sudah hampir selesai. Aku ingin segera pergi dari kantor ini dan merebahkan diriku di kasur yang empuk.

dari belakang.

di

"Gimana Kayla? sudah selesai belum?"
Suara itu terdengar dari belakang.
Membuat bulu di leherku berdiri,
membayangkan matanya memandangku

"Sudah selesai. Aku pulang yah!"
Secepatnya aku mendorong kursi dan



Kayla

mengambil tasku dari atas meja. Memutar badan dan menemukan Bos Angga duduk di atas meja dengan kaki yang bergantung ke bawah. Dia melirik wajahku sambil meniup-niup secangkir kopi.

"Tunggu dulu! Aku belum periksa kan?" Dia meloncat dari meja dengan senyuman aneh, meletakkan kopi di atas meja kerjaku dan memeriksa konten yang baru ku-edit. "Gambar setelah paragraf kedua mana?" la bertanya sambil matanya memandangi layar komputer.

"Gambar?" Aku mendekat dan berdiri di sebelahnya untuk memastikan. "Tadi sudah aku upload." Ucapku sambil merebut mouse dari tangannya. Gambar





itu sudah lenyap. Dia pasti sengaja menghapusnya untuk

lama di sini.

menahanku lebih

"Tidak ada kan?" Bos Angga mengambil kopi, menyeruputnya sambil memandang wajahku yang terheran-heran.

Aku menarik nafas yang panjang. Dia pikir, mengupload gambar adalah pekerjaan yang lama, aku akan menyelesaikan ini dalam hitungan detik. Aku kembali ke dashboard website, membuka konten itu untuk di edit kembali, memasukkan gambar yang baru. "Oke sudah selesai! Aku pulang yah?" Ucapku sambil melirik sepintas.

Nifcoannimo Publisher 4

Kayla

"Baiklah. Eh, ini sudah malam. Aku antar kamu pulang yah?" la berjalan mendekat.

Aku mundur dan grogi. Kenapa juga dia harus mengantarku pulang? Dia tahu kalau aku selalu bawa mobil sendiri.

"Tidak usah. Aku bawa mobil,"
Jawabku. Aku memutar badan, dan pergi meninggalkan ruangan itu.

Bisa kurasakan tatapan kesal dari matanya melihat sikapku yang kurang sopan. Aku bukannya tidak sopan sama Bos Angga. Tapi, aku tidak punya pilihan lain. Bos Angga adalah pria yang tampan, tapi dia bukan tipeku. Selain karena



Kayla

usianya yang jauh lebih muda dariku, aku tidak suka pria kantoran dengan kacamata dan wajah imutnya itu. Bos Angga itu masih muda, mungkin usianya baru 21 tahun, sementara aku sudah 27 tahun. Dia menjadi bos di perusahaan ini setelah ayahnya meninggal dunia dua tahun yang lalu.

Awalnya aku cukup dekat dengan Bos Angga. Dulu, kami sering bercanda di kantor sambil bekerja. Tapi, pernah suatu malam dia mengatakan kalau dia mencintaiku dan menginginkanku menjadi istrinya. Tentu saja aku tolak dengan halus, menjelaskan padanya bahwa dia bukan tipe pria yang aku inginkan.Sejak



Kayla

kejadian itu, kami menjadi kaku dan tidak bisa sekompak dulu lagi.

Setelah keluar dari kantor, aku masuk ke mobil. Tapi, ada sesuatu yang tidak beres. Aku keluar lagi dan jongkok di sebelah ban belakang, ternyata ban sialan itu kempes total.

"Kenapa?" Bos Angga yang baru keluar dari kantor, mendekat dan pura-pura heran melihat ban itu. Padahal, aku yakin seratus persen kalau itu adalah ulahnya. Dia bisa saja melakukannya sendiri atau menyuruh satpam untuk
"Ya

sudah. Kamu aku antar

melakukannya.
pulang yah?"



"Tidak usah, Ga. Aku naik Grabcar

saja!"

"Segitunya kau menjauhiku!

Kayla

sudahlah...,"

Ya

la bergerak ke arah mobilnya yang
diparkir di sisi kanan gedung. Baru kali ini,
aku melihat wajah itu begitu sedih. Rasa
bersalah muncul di hatiku.

Mungkin kah selama ini aku yang jahat,
dan terlalu berpikiran negatif padanya? la
tidak pernah melukaiku, bahkah selalu
bersikap sopan, walaupun terkadang
tatapan

matanya sangat aneh. Namun, ia
hanya mencoba jujur dengan perasaannya
kalau dia mencintaiku. Kenapa aku harus
menjauhinya?



Kayla

"Ga!" Aku memanggil, suaraku seolah
dipaksa keluar dari tenggorokan.

Bos Angga memutar badan, matanya
sayu, memandang tanpa berkata apapun.
"Aku masih bisa nebeng, gak?"
Tanyaku grogi.

melambaikan

Bos Angga
tangan,
memanggilku sambil tersenyum. Ia masuk
ke mobil. Ini adalah Suasana yang paling
aku benci. Mungkin inilah alasan kenapa
aku menjauhinya. Setelah duduk berdua
dengannya di dalam mobil, pikiranku tidak
bisa berhenti membayangkan hal yang
aneh-aneh. Aku tidak terlalu berani

menatapnya dan memilih untuk pura-pura
sibuk dengan ponselku.

Mobil bergerak setelah hampir jam

sembilan malam.

"Mau makan malam dulu?"

"Tidak usah Ga, Aku makan di rumah

saja.

"Beli makan dulu berarti?"

"Tidak usah. Aku

rumah,"

Kayla

"Aku boleh ikut?"

Aku

masak saja di

mengangkat

wajah,

memandangnya tanpa mempersiapkan jawaban apapun. Bagaimana ini? Bila aku mengiyakan, aku seolah memberikannya



harapan. Tetapi, bila menolak, rasanya terlalu kejam setelah kejadian tadi.

"Aku boleh ikut gak?" la bertanya kembali sambil menatap mataku.

Kayla

Aku tidak menjawab dan memilih untuk menggelengkan kepala dan langsung homepage

pura-pura

melihat-lihat

facebook di ponselku.

"Pelit sekali!" Dia berbicara pelan dan kesal. "Padahal aku lapar sekali. Tadi siang lupa makan!"

Aku kembali mengangkat wajah untuk memastikan ekspresinya, berharap itu hanya bercanda saja. Tapi, setelah melihat wajahnya yang imut dan seolah tidak ada



Kayla

dosa di sana, aku yakin bangat kalau dia

tidak bercanda.

"Aku tidak jago masak, ucapku, berharap alasan itu cukup membuatnya mengerti.

"Yang penting kenyang. Berarti aku bisa ikut yah? Please! Makan doang!" Pintanya

Aku pusing. Siapa juga yang mau masak setelah kerja lembur? Aku mengatakan akan masak supaya dia tidak mengantarkanku ke warung atau kemnana lah itu. Dan sekarang, aku malah terperangkap di jaringku sendiri.



Mobil masuk ke halaman rumahku. Aku tinggal sendiri di rumah yang tidak terlalu besar.

Bos Angga duduk di sofa, mengambil remote dan menghidupkan tv. Sementara aku masih sok sibuk melepaskan sepatu, masuk ke kamar dan berdiri mematung di sana. Aku Keluar lagi dan menatapnya dari samping, lalu mendadak membuang muka saat tiba-tiba la menoleh ke arahku.

Kayla

"Mau makan apa, Ga?" Tanyaku
Ada apa saja di

"Apa saja dah!

kulkasmu?"

"Lihat sendiri saja!"



Kayla

Aku berdiri di depan kompor dengan wajah pusing. Apa yang harus dimasak untuk dia? Apakah dia pernah makan Indomie? Dari kecil, dia pasti sudah hidup mewah. Bagaimana kalau dia sakit perut setelah makan mie instan? Bisa-bisa, ibunya yang galak datang ke kantor dan marah-marah padaku. Astaga, aku benar-benar tidak tahu akan masak apa untuk dia.

Aku kembali ke ruang tengah dan menghampiri kulkas, kulirik sebentar Bos Angga yang duduk di depan tv. la membalas tatapanku dan aku langsung membuka kulkas, mencari sesuatu di sana yang bisa dimasak. Tidak ada apapun selain lima bungkus indomie.

Aku tidak punya pilihan lain. Kurebus dua bungkus Indomie. Setelah matang, aku membawanya ke sofa. Memberikan satu porsi kepadanya di dalam mangkuk besar.

"Terimakasih,"

Kayla

ucapnya

sambil

tersenyum setelah melihat isi dari mangkuk itu. "Bagaimana makannya?" Tanya Bos Angga.

cara

Awalnya kupikir kalau dia benar-benar tidak tahu cara makan mie instan. Tapi, setelah aku menatapnya terheran-heran, dia kembali bertanya,
"Tidak ada
sendoknya?"

Kayla

Aku bahkan sampai melupakan sendok.
Kenapa aku segrogi ini? Padahal dia bukan tipeku.
Harusnya, kalau aku tidak menaruh perasaan apapun padanya, aku bisa lebih santai. Bila aku tetap segrogi ini padanya, bisa-bisa dia malah berpikiran kalau aku juga menyukainya.

mengambil sendok.

Setelah
Kami
berdua makan di sofa, masih berpakaian kerja.

"Aku belum pernah makan mie seenak ini." Bos Angga sok memuji lagi.

Aku berusaha tidak peduli. Walaupun, aku tahu kalau Ia mengharapkan tatapanku untuk pujiannya itu, wajahku

Kayla

kubuat biasa saja dan memilih untuk melihat berita yang sedang disiarkan di tv.

Bos Angga sudah selesai makan. Sedangkan mie instan di mangkukku baru berkurang sedikit.

"Panas. Aku buka baju, gak apa-apa yah?" Tanyanya.

Bola mataku menjadi gatal. Walaupun aku tidak melihat ke arahnya, tapi masih bisa terlihat saat Bos Angga melepaskan kemeja kerjanya. Aku jadi penasaran setengah mati untuk melihat badannya. Akhirnya, aku melirik juga.



Kayla

Lengan tangannya berotot dan kulitnya putih. Otot itu sepertinya bukan otot karena kerja keras, tapi karena suka latihan

di gym. Aku bahkan sempat melirik sedikit bulu ketek berwarna hitam yang menyembul dari ketiaknya. Dia masih mengenakan kaos singlet putih tanpa garis. Kaos itu menutup ketat dadanya yang berotot. Hanya itu saja yang bisa kulihat, selebihnya aku kembali fokus ke tv meskipun aku masih sedikit penasaran.

Sehabis makan, aku membereskan mangkok mie. Bos Angga mengambil sendiri gelas dari dapur dan mengambil minumnya dari dispenser. Kemudian, la duduk tenang, mengangkangkan

kaki



seolah berada di rumahnya sendiri. Sebaliknya, aku yang kaku.

"Sudah punya pacar?" Dia tiba-tiba bertanya setelah aku kembali duduk di sofa.

"Belum," Aku menjawab, lalu

tersenyum tipis.

"Apakah kau kesulitan?"

Kayla

"Maksudmu?"

"Mencari pacar seperti tipe mu itu."
mencari pacar, tapi

"Aku
menunggunya!"

tidak

"Boleh aku tahu, apa yang membuatku
tidak masuk kategori tipe pria yang kau
inginkan?" Dia menatapku semakin tegas,
mengangkat punggunya dari sandaran



sofa dan

membungkuk mendekat ke
arahku yang duduk di ujung, sebelah kiri.

Kayla

"Ah," Aku mendesah dan melirik kesal
karena dia sudah pernah berjanji untuk
tidak mengungkit-ungkit masalah itu lagi.
"Kau lebih muda. Aku menyukai pria yang
lebih tua dariku. Itu saja!"

"Kau mempermainkan cinta..., " Intonasi
Suaranya
terdengar kecewa. Ia
menyandarkan punggungnya ke sandaran
sofa dan menoleh kesal ke arah tv.

"Maksudmu?" tanyaku penasaran

"Jujur saja kenapa Kay! Kau juga
menyukaiku kan? Tapi kau gengsi karena



aku lebih muda. Kau mempermainkan
perasaanmu sendiri. "

Kayla

"Kau ke-GR-an, Ga. Aku tidak
mencintaimu seperti itu."

Tiba-tiba, dia menatapku kasar. Aku
membuang muka ke tv karena sedikit
takut. Jantungku berdetak lebih cepat.

"Kau tidak mencintaiku?" Tanyanya
emosi sambil berdiri. Ia melepaskan kaos
singletnya dan berlutut di lantai, di
sebelahku. "Kalau kau tidak mencintaiku
tatap aku. Lihat tubuhku! Kau mencuri
padang berani. Apa yang salah denganku?
Apa yang salah bila kau jujur pada
kalau
juga

perasaanmu

kau



Kayla

menginginkanku? Ayolah, Kayla! Kenapa kau grogi setiap kali menatap tubuhku! Ayo tatap aku!" Ucapnya dengan suara memburu.

Aku tidak
peduli dan berusaha
mengontrol emosiku. Mulutku sudah ingin sekali berteriak,, tapi aku memilih untuk menahan kemarahanku.

Bos Angga semakin kesal.
mematikan tv supaya aku berhenti pura-pura menoleh ke sana. Dia berdiri tepat di depanku tanpa mengenakan baju. Aku tidak punya pilihan lain selain menatap ke arah celana-nya yang lurus di depan wajahku.

la



Kayla

"Tatap aku kalau kau benar-benar tidak
Aku bisa melihatnya, bila
kamu tidak grogi saat menatapku, maka
aku

berjanji untuk tidak pernah lagi
mengganggumu!" ucapnya.

mencintaiku.

Aku marah sekali. Sesuatu seperti
menjepit dadaku, rasanya tidak nyaman
sampai tanganku gemetar. Aku
melepaskan ikatan rambutku
yang
sebelumnya kuikat seperti ekor kuda.
Mengangkat wajah dan menatap tegas
wajahnya. Aku tidak mau kalah dalam hal
ini. Aku menatapnya, berusaha segarang
mungkin.

Wajahnya
Kupikir, la akan segera memakai baju dan

bergerak-gerak emosi.



keluar dari rumah. Tapi ia malah membuat

Kayla

jantungku
meledak,
menggerakkan bibirnya sambil tangannya
mengelus-elus bagian depan resleting
celananya.

hampir

Aku hampir kalah, suhu di wajahku
memanas. Ia pasti akan segera melihat
warna merah di wajahku. Aku berusaha
untuk tidak membuang pandang,
menatapnya balik untuk mengalahkannya,
berusaha menunjukkan kalau aku tidak
grogi saat melihatnya.

semakin

Bos Angga
menjadi-jadi,
meskipun aku tidak secara langsung
menatap tangannya yang mempermainkan
penisnya dari balik celana. Namun, aku

bisa melihat gerakan tangan itu semakin liar. Jantungku berdetak cepat saat, tiba-tiba, la menarik resleting celananya ke bawah dan menarik penisnya keluar, lalu mengarahkannya ke mulutku.

"Bangsat! Keluaaar!" Aku berdiri dan berteriak marah.

Buru-buru, Bos Angga

Kayla

memasukan
kembali penisnya. Dia mengambil baju kemejanya dan memakainya.

"Aku tidak tahu tipe pria apa yang kau
kau melihat ukuran
penis besar. Mungkin
penilaianmu padaku.
bila tidak

mau. Aku hanya ingin

penisku. Aku punya
itu akan merubah
Aku minta maaf

Sopan."



Kayla

Ucapnya sambil buru-buru mengancing
kemejanya, lalu keluar. la melupakan
kaos singlet putihnya yang
tergeletak di lantai, di bawah sofa.

Setelah bos Angga

masih

meninggalkan
rumah, aku duduk gemetaran di sofa.
Gemetaran karena otakku tidak bisa
membuang bentuk penisnya yang sekilas
terlihat olehku. Darah dan tubuhku
seketika terasa menegang,
mengemis tanganku untuk
memainkan jari di selangkanganku.

seolah

segera

Aku menarik nafas yang panjang,
berusaha mengalahkan keinginanku untuk
masturbasi. Tapi, ketika kaos singlet yang



Kayla

tergeletak di lantai terlihat, nafsuku malah
membesar. Aku tidak kuat menahan
sensasi tegang di puting susuku. Kuambil
kaos singlet Angga dan kubawa ke kamar.
Aku melepaskan semua pakaianku,
menjepit bantal guling dan menekan
vaginaku kuat-kuat sambil mencium
aroma keringat dan bau parfum Angga
yang menempel di kaos singlet putihnya

itu.



Bab 2

Kayla

Jam sembilan pagi di hari Sabtu, aku libur kerja. Susan yang rumahnya tidak terlalu jauh dari rumahku masuk ke halaman ketika aku sedang menjemur baju. Susan itu teman dekatku mulai dari SMP, SMA hingga kuliah. Tetapi, setelah bekerja kami berpisah, untung saja rumah kami masih berada di satu komplek, jadi kami masih bisa ngobrol bareng.

Susan sudah menikah lima tahun yang lalu, dua tahun setelah kami Wisuda. Sementara, aku masih menjomblo dan belum menemukan calon
calon suami. Aku
sering iri kepada Susan. la sudah PNS dan



punya suami yang menurutku, tipeku bangat.

"Kay...!" Panggil susan sambil berusaha membuka engsel pagar rumah.

Kayla

Aku memutar badan. Wajah Susan

seperti orang yang baru diperkosa.
Matanya terlihat lebam seperti orang yang
menangis semalaman. Buru-buru, aku
menjatuhkan kembali baju yang hendak

kujemur.

"Susan kenapa?"

itu?"

"Nenekku meninggal...."
sambil menangis dan memelukku.
"Nenekmu yang hampir seratus tahun

Jawabnya



"Iya, Kay... !"

"Astaga, kirain ada apa?"

Kayla

"Ih, walaupun sudah tua. Sedih aku tahu?"

"Terus kau tidak pulang?"

"Makanya aku datang ke sini. Aku mau nitip Gerry." Gerry adalah kucing kesayangan Susan. "Gerry nya mana? Kau pulang kapan? Bang Andro ikut?"

"Gak dibawa. Kau ke rumahku tiap sore yah. Kasih makan doang. Gerry gak bakalan nyaman di rumahmu. Aku pulang sekarang juga. Bang Andro masih di laut. Aku sudah telpon tidak bisa masuk. Tapi, aku sudah sms. Setelah dia baca, palingan dia akan langsung menyusul." Ucap Susan, sedikit kecemnasan terlihat di wajahnya.



"Aih, merepotkan saja!" ucapku sambil

tersenyum.

"Ngasih makan doang loh.

"Iya, Aku akan memberikan anakmu itu makan setiap sore.

"Terimakasih yah!"

Kayla

"Jangan lupa bawa oleh-oleh!"

"Astaga, kau pikir aku mau liburan. Aku mau mengubur nenekku yang meninggal."
"Hallah, nenekmu sudah seratus tahun juga."

"Iya deh. Ntar, coba aku carin oleh-oleh yah. Nih, Kunci rumah. Jangan pegang apapun di rumahku, tugasmu cuma ngasih makan kucing doang."

"Iya bawel."

Kayla

Matahari hampir tenggelam, cahaya

langit berubah

menjadi kekuningan. Aku
berjalan malas ke arah rumah Susan.
Rumah itu ada di ujung komplek, sebelah
kirinya langsung tembok yang membatasi
perumahan dan sungai. Rumahku dan
rumah Susan hanya berjarak sekitar lima
ratus meter dan dibatasi dua rumah
lainnya.

Setelah membuka gembok pagar, aku
melangkah ke taman. Susan jauh lebih
malas dariku untuk masalah bersih-bersih.
Rumput di taman sudah panjang, pot
bunga berserakan tidak diatur. Astaga,
Bahkan, dua buah plastik berisi sampah
tergantung di pohon kecil, di dekat pintu
rumah. Aku menarik nafas yang panjang,

Kayla

kesal karena dia belum berubah. Dulu aku pernah satu kos dengannya waktu masih kuliah. Jadi, aku sudah hafal bangat tabiat jorok Susan.

Kondisi di dalam rumah tidak jauh berbeda. Baju-baju kotor bergantungan dimana-mana. Bahkan aku bisa mencium aroma makanan busuk di rumah itu. "Dia kok bisa hidup di rumah sebusuk ini sih?" Ucapku sendiri sambil mengambill baju-baju yang tergeletak di sofa dan memasukkannya ke mesin cuci.

Aku mengambil makanan kucing dan memasukkannya ke mangkuk yang diletakkan di sebelah kiri kulkas. Aku tidak peduli dengan kucing itu, bahkan saat



Gerry

melirik

padaku,

Kayla

Melihat rumah

aku

mengacuhkannya, aku yakin kucing itu
bau karena tidak pernah dimandikan.

Walaupun rumah kami tidak berjauhan.
Tapi, setelah Susan menikah, aku tidak
pernah bertamu ke rumahnya. Kalau mau
ngobrol, kami lebih sering ngobrol di mall
atau di taman komplek.

seberantakan itu,

membuat tanganku gatal untuk segera
merapikannya. Meskipun Susan sudah
mengingatkanku untuk tidak menyentuh
apapun. Tapi, aku tidak tega
meninggalkan rumah itu dalam keadaan
sakaratul maut sangking joroknya. Aku
mencuci piring-piring berisi sisa makanan

Kayla

busuk. Bahkan, saat aku membuka magicom, aku kaget, di dalam magicom itu sampai tumbuh jamur berwarna-warni menyerupai kapas.

Sudah jam tujuh malam, aku melemparkan tubuhku yang berkeringat ke sofa. Sambil menarik nafas, aku memandangi sekeliling ruang tamu itu. Di sana udara cukup pengap, pasti karena jendela rumah jarang dibuka. Susan kemungkinan menghabiskan lebih banyak waktu di luar. la malas sendirian di rumah. Apalagi, kalau Bang Andro sedang bertugas keluar kota.

Aku mengambil remote menghidupkan tv, mengamati siaran yang

dan

tidak menarik. Tiba-tiba mataku melihat tumpukan kaset dvd di bawah lemari. Aku bangkit dan memeriksanya, siapa tahu ada film seru yang belum kutonton.

Mataku terbelalak. Aku memegang kuat-kuat beberapa sampul DVD porno. Siapa yang menonton film bokep itu? Kupikir orang yang sudah menikah tidak menonton hal-hal seperti itu lagi. Atau jangan-jangan Susan sering masturbasi sambil menonton bokep kalau Bang Andro sedang tugas.

Buru-buru, aku membuka laci lemari untuk memasukkan DVD itu itu ke sana. Tapi, mataku malah fokus pada flashdisk 32 GB, satu-satu barang yang mengisi laci





meja itu. Aku mengambilnya, penasaran ingin melihat isinya.

Sedikit Grogi, aku menghidupkan DVD player dan menmasukkan Flashdisk ke port. Aku kembali ke sofa dan membuka file dvd itu dengan remote. Di sana ada beberapa folder. Aku membuka folder paling atas yang dinamai dengan, haha,. Ada beberapa video tanpa thumbnail dan hanya diberi judul sesuai tanggal pengambilan video itu. Aku memutar salah satunya.

Jantungku berdetak cepat, video itu menunjukkan Susan sedang terbaring di kasur tanpa sehelai benangpun di tubuhnya. Sementara Bang Andro,



meninggalkan kamera dan mendekati

Susan.

Kayla

Mataku fokus pada tubuh Bang Andro. Dia terlihat begitu macho, tingginya hampir 180 cm dan badanya berisi. Bang Andro itu Angkatan Laut, jadi tidak mengherankan,

bila dia punya fisik se-
macho itu.

semakin

Jantungku
berdetak cepat,
ketika Bang Andro melepaskan celana
dalam putihnya. Penisnya yang panjang
dan tebal langsung menyeruak dan sudah
berdiri tegang. la menghampiri kepala
Susan, menyodorkan penisnya ke mulut
Susan.



Kayla

Vaginaku berdenyut. Aku tidak kuasa

tanpa

membiarkannya
sentuhan.
Tanganku mulai masuk ke dalam celana
pendek
yang kupai dan membelai
vaginaku. Mataku menatap wajah Bang
Andro

yang mendesah-desah. Ia
menikmati sepongan Susan.

Aku sudah lama memperhatikan Bang Andro, berharap Suatu saat bisa menemukan pria seperti dia. Aura jantan pada
dirinya
benar-benar
menghanyutkanku. Ia jauh berbeda dari Bos Angga yang punya wajah imut. Bang Andro punya wajah yang tampan dan tatapan matanya selalu tegas, seperti jantan yang menjanjikan keperkasaan.



Kayla

Aku sudah melupakan waktu,
bersemangat menonton video-video

mereka. Ada ratusan rekaman video di sana. Aku mencoba mencari Video yang ada judulnya. Dan memilih sebuah file video yang dinamai, 'Kangen kamu'.

Video itu direkam di sebuah kamar, sepertinya bukan kamar di rumah ini, mungkin di hotel atau di mess Bang Andro. Bang Andro duduk sendiri di pinggir kasur. Ia menatap kamera, mengenakan kaos ketat berwarna hijau dan celana loreng TNI.

Aku menelan ludah. Bang Andro berdiri. Ia melepaskan kaosnya, memamerkan dadanya yang bidang,



Kayla

kulitnya seperti terbakar matahari, begitu eksotis. Ia melepaskan celana TNI-nya, mengusap-usap benjolan panjang yang terbentuk di celana dalamnya. Matanya tetap menatap garang ke kamera, sambil bibirnya bergerak-gerak seperti

membisikkan sesuatu.

Aku semakin liar mengusap-usap vaginaku yang sudah basah total. Bang Andro melepaskan celana dalamnya, penisnya

sudah berdiri indah di antara
kedua pahanya yang berbulu.

Nafasku semakin kacau. Bang Andro
mengambil kamera, menggoyang-
goyangkan penisnya yang panjang ke
kamera,
memukul-mukulkan penisnya



Kayla

persis ke lensa Kamera. Kemudian, dia
mengangkat kamera ke wajahnya,
berbisik-bisik erotis dengan matanya yang

liar.

"Aaahh," Aku mendesah, sudah tidak
kuat dengan sensasi nikmat yang menjalar
di sekujur tubuhku. Kubayangkan bibirnya
yang seksi itu bisa kugulum, kubayangkan
penisnya yang perkasa itu bisa kujilat.
Tangan kananku semakin liar mengobok-
obok vaginaku, sementara tangan kiriku
sibuk memelintir puting susuku.

Bang Andro rebahan di kasur dengan
kedua kaki mengangkang, memamerkan
penisnya yang sudah berdiri tegang. Dia



Kayla

mengocok penis itu sambil terus menatap
kamera dan mendesah-desah.

"Ah,ah," kucongkel liangku
liar. Tubuhku tegang, sesuatu
meledak di dalam diriku. Aku menjepit
vaginaku yang masih kucongkel dengan
kedua pahaku, bergeliat sendiri di sofa.
Aku belum pernah merasakan orgasm
sehebat itu, nafasku sampai tersengal-
sengal.

Tok, tok,

semakin
hendak

Astaga, ada yang mengetuk pintu.
Buru-buru, kutarik tanganku dari celana
dan kulap ke bajuku karena sudah basah
dengan

cairanku sendiri. Aku berlari ke
arah DVD, mencabut flashdisk dan





memasukkannya ke laci, mematikan tv
dan buru-buru membuka pintu.

"Bang Andro?"

Aku malu sekali.
Keringat masih mengalir di pipiku.
Bang Andro berdiri , menggendong ransel
dengan seragam TNI-nya di pintu. la
menatap mataku begitu dalam, tatapan itu
seperti tatapan yang dipenuhi nafsu,
seolah ingin memakan seluruh tubuhku.

Aku langsung membuang muka, "Aku
di suruh Susan untuk memberikan mnakan
kucing. Tadi, rumahnya sangat
berantakan, jadi aku bersihkan dulu."
ucapku untuk membuang grogi.

Tanpa

memperdulikanku

Kayla

yang

menunduk di depan pintu. Bang Andro melangkah masuk ke dalam rumah. la melemparkan ranselnya ke sofa, berjalan ke ruang tengah dan muncul dengan segelas air putih di ruang tamu. Aku sudah berdiri di sebelah Sofa.

Bang Andro duduk di sofa, dia membelakangiku. Sesekali, aku melirik ke arah DVD yang lupa kumatikan, hanya tv saja yang kumatikan, sementara DVD masih hidup. Lututku sampai gemetar, tapi aku tidak munafik, postur tubuh pria yang tegap itu, membuat tubuhku tegang kembali.

"Bang, aku permisi pulang

ucapku dengan suara serak.

Kayla

yah!"

"Ngapain langsung pulang?" Bang Andro bangkit berdiri dan melepaskan baju loreng-lorengnya, la menatapku sekilas. "Duduk dulu sini! Ngobrol sebentar barang Abang!" ucapnya sambil duduk kembali. Kini, la hanya mengenakan kaos singlet hitam yang membungkus ketat dadanya yang bidang.

Aku tidak mungkin bisa duduk tenang berduaan dengannya. "Aku pulang saja, Bang! Pamit yah!" ucapku.

"Eh, tunggu dulu. Jangan asal pulang begitu!"

"Maksud Bang Andro?" Aku memutar
badan dan memperhatikannya yang diam
duduk di sofa.

Kayla

"Siapa tahu kau mengambil sesuatu."
"Ngambil sesuatu?" Tanyaku tidak
mengerti. Apakah dia berpikir kalau aku
ini adalah pencuri. Bangsat bangat. Aku
sudah membersihkan rumahnya yang

hancur berantakan

dan dia

menuduhku

sebagai pencuri. Aku melangkah
kedepannya supaya dia memperhatikanku,
"Aku tidak mengambil apapun!" ucapku
sambil
mengeluarkan
pendekku.

kantong celana



tersenyum
wajahku. Aku tidak kuat ditatapnya seperti

itu.

Dia

sinis,

Kayla

mengamati

"Kau mau lihat yang asli gak?" Tanya
Bang Andro tiba-tiba.

"Yang asli?" Aku tidak mengerti

"Aku sudah lama berdiri di belakang
jendela. Melihatmu mendesah-desah
menonton videoku. Kalau mau lihat yang
asli. Ni buka sendiri!" Ucap Bang Andro,
memandang celana-nya.

Wajahku seperti dicakar harimau, jantungku hampir meledak mendengarkan itu. Aku tidak tahu harus melakukan atau mengatakan apapun, selain melangkahkan



Kayla

kakiku buru-buru untuk keluar dari tempat

itu.

"Kau suka melihat videoku. Kau bisa melihatku secara langsung. Aku janji tidak akan memberitahu siapapun...," ucapnya saat aku berjalan menghampiri pintu keluar.

Aku tidak peduli, sudah sangat malu. Entah kemana wajahku ini harus kusembunyikan. Aku melangkah secepat mungkin, meninggalkan rumah itu, walaupun sebagian dari diriku masih mengemis untuk tinggal di sana. Lebih baik untuk tidak mendapatkan kenikmatan apapun daripada merusak rumah tangga sahabatku sendiri.

Kayla

Setelah sampai di rumah, aku duduk bengong seperti orang gila. Puluhan SMS dari Bos Angga yang menanyakan macam-macam dan minta maaf, ku abaikan. Rasanya tidak tenang. Entah apa yang kupikirkan, selain cemas yang berlebihan, tubuhku juga menjadi gatal ingin disentuh, apalagi vaginaku selalu saja menerbitkan sensasi aneh.

Jam sembilan malam, Susan menelepon. Aku gemetaran, takut kalau Bang Andro sudah cerita.

"Kayla, Thanks Bangat
Ucapnya melalui telepon.

ya Beib."



"Rumahmu kotor sekali. Kayak tempat busuk." ucapku untuk

sampah.
membuang grogi.

Bau

Kayla

"Haha, kau sudah kenal aku sejak lama. Thanks ya, uda mau bersih-bersih. Bang Andro udah cerita. Rumah sekarang jadi harum katanya."

Aku menarik nafas lega. Sepertinya Bang Andro tidak menceritakan mengenai nonton bokep itu. "Jangan lupa oleh-olehnya loh!" Ucapku, walaupun aku tidak memikirkannya sama sekali.

"Tenang aja, beib. Akan kubawa semua jajanan di sini untukmu, "



Kayla

Sekitar Jam sebelas malam, ketika aku

sudah
handphoneku

membaringkan diri di kasur,
berdering.

Aku

menggapainya dan melihat nomor asing
sedang memanggil. Aku mengangkatnya
dan langsung terkejut.

"Aaah, aaah, Kayla Sayang. Abang lagi
ngocok ni. Sini, dong!" ucap seseorang
sambil mendesah-desah.

Aku langsung mematikan telepon itu
dan memblokir nomornya. Aku yakin
kalau itu adalah panggilan dari Bang
Andro. la sudah tahu kalau aku
mengaguminya, apa yang harus
aku
lakukan sekarang?
Semakin
menggodaku seperti ini, semakin aku ingin

dia

Nifcoannimo Publisher | 52

Kayla

mencicipi keperkasaannya. Tapi, apakah
aku setega itu kepada sahabatku sendiri?

"Aaarg," Aku berteriak
memukulkan kepalaku ke bantal.

pelan,

Pagi di hari Minggu, aku sedang
memotong daun bunga yang sudah
menguning di halaman rumah. Tiba-tiba,
seseorang memukul-muluk engsel pagar.
Aku memutar badan dan menoleh.

Di depan pagar, Bang Andro sedang
lari-lari di tempat. Ia menatap sekujur
tubuhku, keringatnya mengalir dari leher,
masuk ke dalam kaos singlet yang
dipakainya. Dia mengenakan sepatu sport

Kayla

putih biru dan celana training pendek
sampai atas lutut.

Tanpa mengatakan apapun. Bang
Andro mendekat ke pagar tapi tidak
membukanya. Dia melirik ke kanan dan ke
kiri, seperti sedang memastikan, apakah
ada orang di sekitar kami, lalu tiba-tiba
menarik bagian depan celana trainingnya,
mengeluarkan penisnya dan menggoyang-
goyangkannya sambil bermain mata.

Bola mataku

membesar, aku menelan

ludah. Penis panjang dan tebal itu seperti
penis bule brasil, berwarna coklat dan
menggiurkan. Buru-buru, aku masuk ke
dalam rumah dan mengintip dari belakang

gorden. Kulihat dia mendesah kesal dan berlari meninggalkan depan rumahku.

Kayla

Sekitar Jam dua belas siang, aku pura-menghubungi Susan untuk menanyakan keadaan di sana. Tapi, dia tidak bisa berbicara lama, terdengar sangat sibuk. Aku bahkan belum tahu kapan dia akan balik dan kenapa Bang Andro belum berangkat
Bukannya Bang Andro

pura

menyusul?

ke sana.

harusnya

Untungnya, setelah jam enam Sore Susan kembali menghubungiku. "Kau tadi mau nanya apa?" tanya Susan.

"Apakah aku
makan kucing? Bang Andro kan sudah
balik yah?" Tanyaku

"Oh,"

"Iya, Bang Andro sudah balik. Tapi,
kamu masih harus ngasih makan kucing,
cinta. Kalian kan sudah ketemu? Dia tidak
jadi menyusul.
Katanya masih ada
kerjaan..."

"Eh, dia lucu kali loh." ucap Susan.

masih harus ngasih

"Siapa?" Tanyaku penasaran.

Kayla

"Buah?"

"Bang Andro. Dia kan bawa buah dari
Papua,"

Haha..."

"Entahlah itu apa namanya.
Dia
katanya mau ngasih ke kamu. Tapi, malu.

"Masa?"



"Iya. Dia minta aku supaya ngasih tahu
dulu ke kamu. Bentar lagi dia kayaknya
mau mampir ke rumahmu untuk ngasih
itu. Dia sekalian mau berangkat lagi ke
Kalimantan. Jadi ke rumahmu dulu."

"Aduh, sampai segitunya, Bang Andro,"
Jawabku pura-pura, menghilangkan

kecemasan yang mulai muncul

kepalaku.

Kayla

"Haha.

pemalu. Apalagi sama cewek cantik."
"Haha, Ya sudahlah."

di

Dia itu memang kadang

"Okelah, Beib, mulai besok kamu
ngasih makan kucing lagi yah!"



aku

Bab 3

Tepat jam delapan malam, setelah aku
selesai mandi dan berpakaian, seseorang
mengetuk pintu rumah.
Jantungku
berdetak lebih cepat, aku yakin kalau yang
datang itu adalah Bang Andro. Semoga
saja dia tidak menggodaku dan segera
pergi ke Kalimantan.

Walaupun,
dan menginginkan tubuh
tapi aku tidak mungkin
Demi

apapun, aku harus lebih
mengutamakan persahabatanku dengan
Susan. tidak mau menjadi pelakor yang
meniduri Suami sahabatnya sendiri.
Bang Andro tetap

Masalahnya, bila

Kayla

begitu

menyukainya
maskulinnya itu,
melakukan itu.



Kayla

berusaha menggodaku dengan semua
keindahan yang melekat di tubuhnya itu,
aku takut akan lupa diri.

Aku menarik nafas
nafas yang
yang panjang.
Membuka pintu dengan perasaan
perasaan

was-
was. Aku sebaiknya menahan dia di pintu, tidak perlu mengajaknya masuk ke dalam rumah. Lagipula, dia hanya memberikan buah saja.

ingin

Setelah pintu terbuka, bola mataku langsung membesar. Bang Andro berdiri di depan rumah, mengenakan kemeja putih bergaris dengan dua kancing atasnya dibiarkan terbuka. Rambut pendeknya masih basah seperti baru mandi. Dia memakai celana pendek Chino hingga



Kayla

lutut dan sandal jepit. Penampilannya begitu berbeda ketika dia mengenakan seragam militernya. Malam ini, la tampil sederhana tetapi begitu seksi. Aku hampir saja menelan ludah di depannya.

"Boleh aku masuk?" Tanyanya

Bodoh sekali, aku sudah berencana untuk menahannya di pintu, tapi malah minggir seolah memberikannya jalan untuk masuk ke dalam rumah. Bang Andro memasuki ruang depan rumahku. Ia bahkan tidak menghiraukanku, seolah masuk ke rumahnya sendiri dan langsung duduk santai di sofa. Kenapa dia berpakaian seperti itu? Bukannya dia mau ke Kalimantan? Ia tidak membawa apapun selain kantong plastik kecil berwarna





hitam. "Aku bawa oleh-oleh dari papua!" ucapnya, menunjuk kantong plastik yang sudah diletakkan di atas meja.

Aku berjalan ke depannya, mengambil kantong plastik itu. Rupanya isinya cuma markisa berwarna kehitam-hitaman.

"Terimakasih, Bang," Ucapku sambil
berjalan ke ruang tengah
memasukkan markisa itu ke dalam kulkas.
Aku berdiri mematung di balik dinding
sambil meremas kedua tanganku, aku
benar-benar grogi. Apa yang harus aku
lakukan bila dia nekat menggodaku lagi.
Aku menyesal setengah mati telah
menonton videonya saat masturbasi itu.
Ini semua karena kebodohanku. Apa

dan



Kayla

sebenarnya yang aku rasakan sekarang?
Sebagian dari diriku malah berharap bisa
ditiduri olehnya tapi sebagian lainnya
mengemis untuk tidak melakukan hal
yang jahat. Bagaimana ini?

Aku berjalan pelan-pelan ke ruang
depan,
berusaha menyembunyikan
kekakuan dengan senyuman tipis.

"Duduk sini! Santai saja! Aku bukan
orang jahat kok!" Ucapnya. benar-benar
bertingkah seperti pemilik rumah ini, dan
aku adalah tamunya.

Aku duduk di ujung sofa yang lain,
berusaha duduk sejauh mungkin dari dia.
Walaupun aku tidak selalu menoleh
padanya, tapi bisa kupastikan kalau



matanya
wajahku.

selalu intens

"Kau Sudah kenal aku

"Masa?"

Kayla

memandangi

sebelum
menikah dengan Susan kan?" Tanyanya
"Tidak," Jawabku, aku menoleh
sebentar.

Kemudian mengambil remote
dan menghidupkan tv supaya bola mataku
tidak terlalu liar.

"Iya. Aku baru kenal Bang Andro
setelah kalian menikah." Jawabku

"Padahal, aku ingat loh. Dulu waktu
adiknya Daher ulang Tahun. Itu cowokmu
waktu kuliah, siapa namanya?"

"Tony..." Jawabku tanpa menoleh tapi
sibuk mengganti channel tv. Daher itu





adalah TNI dan Tony adiknya memang
pernah pacaran denganku. Jadi, mungkin
saja waktu itu Bang Andro ada di sana
juga, karena setelah Susan menikahi Bang
Andro, aku baru tahu kalau Daher dan
Bang Andro itu sahabatan, tapi jujur aku
tidak mengingat kalau Bang Andro ada di
pesta ulang tahun itu.

"Kau ingat gak aku ada di pesta itu? Masa kau lupa? Padahal kita sempat ngobrol berdua loh di luar rumah."

"Aku tidak ingat, Bang!"

"Aku mendekati Susan awalnya untuk mengetahui lebih banyak tentangmu, Kayla. Aku menunggu hampir dua tahun, bertanya pada Susan apakah kau sudah jomblo atau masih pacaran dengan Tony.



Tapi, hubunganmu dengan Tony ternyata sangat langgeng. Aku putus asa dan akhirnya aku dan Susan yang jadi."

Kayla

"Darimana Bang Andro tahu kalau hubunganku dan Tony langgeng?"

"Susan selalu cerita."

"Berapa lama?"

"Lebih dari dua tahun. Mungkin sampai kalian semester enam aku masih bertanya statusmu pada Susan. Semester tujuh aku sudah jadian dengan Susan. Karena kau tidak putus-putus juga dengan Tony. Kupikir kalian akan lanjut hingga menikah."

"Aku dan Tony hanya pacaran dua bulan, Bang. Satu bulan setelah ulang tahun itu, kami sudah putus."



"Masa? Wah, berarti Susan berbohong

dong."

"Atau
mengarang cerita?"

mungkin, Bang Andro yang

Kayla

"Aku jujur. Aku sudah tahu kok. Tony sudah cerita bahwa ternyata kalian hanya pacaran dua bulan saja. Sayangnya, aku baru

bertemu Tony kembali setelah
menikah dengan Susan."

"Maksud, Sayangnya?"

"Yah, kalau aku tahu lebih awal, aku
pasti sudah mendekatimu,
mungkin

akhirnya menikah denganmu."

"Jangan kepedean, Bang. Belum tentu
aku mau."

"Setelah melihatmu kemarin bernafsu
menonton videoku, aku yakin seratus



persen
Kayla."

Kayla

kalau kau juga menyukaiku,

Aku tidak

tidak tahu harus mengatakan
apapun lagi. Manusia yang satu ini terlalu
percaya diri kalau berbicara. Lagipula, aku
tidak mungkin bisa mengelak fakta bahwa
pengalaman orgasm terhebatku adalah
saat melihat videonya.

"Kamu kesepian kan. Abang juga."
ucapnya tiba-tiba.

"Aku tidak kesepian, Bang.
Aku
memang menonton video mu lagi
telanjang, tapi itu tidak bisa dijadikan
ukuran bahwa aku menyukaimu."

juga

"Aku mendengarmu mendesah, aku
bisa melihat gerakan tanganmu



Kayla

kemarin malam. Kamu tidak usah munafik."

Aku pikir ini sudah keterlaluan. Bang Andro sudah diluar batas. Aku harus melakukan sesuatu supaya dia segera pergi dari rumah ini. Tapi apa? Dan kenapa aku tidak mengusirnya, aku malah berharap dia tinggal lebih lama. Aku malah menyukai tatapannya yang kasar ke wajahku. Apa yang harus aku lakukan sekarang? Fakta bahwa Susan telah berbohong supaya bisa mendapatkannya tidak bisa dijadikan alasan untuk meniduri suaminya, karena aku juga benar-benar tidak mengenal pria ini sebelum dia menikahi Susan. jadi Susan tidak salah sedikitpun.



Kayla

MDek, Abang sudah lama mencintaimu. Abang sudah lama terobsesi denganmu. Abang jujur, sumpah!" ucap Bang Andro. la bangkit dan menggeser posisi duduknya lebih

dekat hingga aku bisa merasakan tangannya menyentuh tanganku.

Buru-buru, aku menarik tanganku dari pegangannya, tapi aku tidak bergerak dari posisi dudukku, seolah menikmati gesekan pahanya di pahaku yang terasa hangat. Aroma parfum pria tercium dari tubuhnya, membuatku semakin lemah untuk melawan keinginan tubuhku sendiri. Ingin rasanya untuk segera memeluknya, merasakan denyut jantungnya, menikmati



Kayla

ciuman dari bibirnya, melihat matanya yang tegas saat dia menindih tubuhku.

"Pulang lah, Bang. Aku mohon!" Aku memutar wajah, menatapnya dengan pandangan kesal.

"Hallah, susah sekali mendekatimu. Dari dulu aku sudah tergila-gila padamu, Kayla." ucap Bang Andro sambil tangan kanannya mengelus pahaku. "Aku tahu kau

juga menyukaiku. Kalau tidak, mana
berani aku mendekatimu sekarang.

"Kau sudah punya istri, Bang, dan
istrimu adalah
adalah sahabat dekatku. Kau
sudah gila yah?" Aku bangkit berdiri dan
menatapnya marah, entah darimana
kekuatan itu aku dapatkan.



Kayla

"Susan tidak perlu tahu. Ini akan
menjadi rahasia kita berdua. Lagipula, kau
yakin kalau Susan tidak pernah
menyeleweng
Dia sering
kunjungan kemana-mana bersama teman-
teman kantornya, aku yakin dia pernah
tidur dengan salah satu dari mereka."
ucapnya pelan tapi tegas,
tegas, dia tidak
berhenti menatap tepat ke mataku,
membuatku semakin gila, vaginaku sudah
berdenyut kuat. Tubuhku terasa tegang,
aku

benar-benar sudah habis kekuatan
untuk melawan hasrat ini.

dariku?

"Aku akan berteriak bila Bang Andro
tidak pergi sekarang juga!" Ucapku,
mataku kubuat melotot meskipun lututku
sedikit gemetar.



Kayla

Bang Andro tidak takut sama sekali,
malah tersenyum manis. "Kau pikir aku
takut? Kau sudah horny setengah mati
begitu. Aku menunggumu di kamar!"
Ucapnya sambil bangkit berdiri dan
berjalan ke arah kamarku.

Apa yang dia lakukan? Aku berdiri
mematung kemudian terduduk seperti
robot di sofa. Nafasku sudah sesak seolah
ikut memaksaku untuk
segera
memuaskan rasa hangat di sekujur
tubuhku.

Hampir
bengong di depan tv, kadang berdiri dan
meremas kedua tanganku, kemudian
duduk lagi dan

setengah jam
jam aku duduk

memijat

keningku,



Kayla

sementara selangkanganku sudah begitu

gatal. Kenapa aku begitu bernafsu
padanya? Kenapa aku malah menyukai
pria yang arogan seperti dia? Pikiranku
berkecamuk, rasa penasaran akan apa
yang sedang dia lakukan di ranjangku,
membuat lututku sampai gemetar. Aku
berjalan pelan menuju kamar.

Jantung ini sepertinya akan segera meledak, aku di belakang gorden, seolah belum siap untuk menemuinya. Pelan-pelan, aku menyibak gorden itu. Mataku terbelalak, Bang Andro tidur telentang tanpa sehelai benangpun menutupi tubuhnya. Kedua tangannya di bawah kepala. Penisnya belum berdiri total tapi sudah terlihat gemuk, seolah terbaring di





bawah pusarnya. Dia langsung tersenyum setelah melihatku di pintu.

"Ayo masuk!" ucapnya pelan, bangkit dan duduk di sisi ranjang, tangannya mulai menyentuh penisnya sambil matanya menatap wajahku tanpa henti.

Aku tidak bisa membuang pandang dari keindahan itu. Tubuhnya yang macho, kulitnya yang terbakar matahari dengan senyuman dan tatapan tajam itu seolah membuat duniaku berhenti berputar. Aku hanya bisa fokus pada kejantanan yang sedang

dipertontonkan oleh Bang Andro.

"Masa kau tidak mau merasakan ini?
Hem?" Ucapnya sambil menampar pelan



Kayla

penisnya yang sudah mulai bangkit
berdiri, dia memajukan bibirnya seolah
menantangku. Dia sengaja menyentuh
dadanya, memperlihatkan dada bidang
TNI yang dibentuk keras dengan latihan di
lapangan itu.

Aku tidak berhenti menatap penisnya
yang semakin besar. Mas Andro sepertinya
sangat merawat penis itu, dia mencukur
bulunya hingga
hingga bisa
bisa terlihat seratus
persen mulai dari pangkalnya hingga
kepala penisnya yang berwarna merah
tua. Tangan Bang Andro semakin intens
mengocok penisnya sambil mulutnya terus
mengerucut seolah mendesah kasar dan

menantang.



Kayla

Vaginaku sudah tidak tertahan lagi.
Aku ingin menjejalkan apapun ke dalam
sana untuk menghentikan ketegangan
yang muncul di dinding vaginaku.

"Duduk di sini! Aku tidak ingin
memaksamu untuk segera menyentuh
penisku. Paling tidak, aku ingin kau
melihatku nyata di depan mu, bukan
hanya di video saja!" Dia bangkit berdiri,
menarik kursi dari meja riasku dan
membuatnya menghadap ke arah kasur,
lalu dia kembali duduk di pinggir ranjang.

Seperti manusia yang terhipnotis, aku
menurut saja, duduk di kursi itu dan
mengamati tubuhnya.

Bang Andro naik ke kasur. la terbaring menggunakan dua bantal supaya bisa melihat wajahku, pahanya dibuka sedikit lebar, dia mengocok penis itu lebih cepat, sambil
sesekali
menggoyang-
goyangkannya. "Kau mau diam begitu saja? Terserah! Tapi penis ini sudah sangat menginginkan vaginamu, Kayla!"

Ucapnya.

Aku masih diam, kedua kakiku duduk rapat, berusaha menghimpit vaginaku yang terasa begitu enak bila tersentuh oleh apapun, puting susuku menegang, bila aku bergerak sedikit terasa enak saat bergesekan dengan bajuku.

"Oh, Kayla Sayang. Oh, enak sekali!" Desah Bang Andro, tangan kanannya mengocok penisnya, sementara tangan kirinya menyapu-nyapu perutnya yang rata.

Aku sudah tidak kuat lagi. Entah bagaimana ceritanya, tanganku sudah mengelus pahaku sendiri. Mataku tidak berkedip menyaksikan kenakalan Bang Andro. Aku sudah tidak tahan untuk mengecup bibirnya yang liar, menelan air ludahnya,
menggesek vaginaku ke
hidungnya yang mancung. Tanganku sudah tidak kuasa, menyelusup ke dalam celana pendekku. Vaginaku sudah basah, kusapu kuat-kuat untuk memuaskan ketengangan yang sudah meronta-ronta



Kayla

dari tadi, "Aaah," Aku mendesah saat kenikmatan dari vaginaku yang basah terbang ke seluruh tubuhku.

Melihatku sudah tidak berdaya. Bang Andro bangkit dari kasur, dia membungkuk untuk mencium bibirku. Tapi aku tidak mau, aku langsung mendorongnya. "Aku tidak mau meniduri suami sahabatku sendiri!" Ucapku sambil tanganku teras mengusap vaginaku.

"Baiklah, begini juga sudah lumayan!" Ucap Bang Andro. Dia duduk di pinggir kasur, mengamati tubuhku. "Buka bajumu Kayla! Please!" Pintanya sambil tetap mengocok penisnya.



Kayla

Aku bangkit berdiri. Kutarik bajuku, dia hendak berdiri membantu tapi aku kembali mendorongnya. Aku melepaskan BHku, memelorotkan celana dan celana dalamku. Aku duduk sedikit ngangkang di kursi rias itu, seolah mempertontonkan vaginaku yang sudah basah dan kuusap-usap di depan mata Bang Andro. Kulihat lirikan matanya semakin ganas
ke
vaginaku,

aku semakin terbuai.

"Ohhh, Kayla, please biarkan aku menjilati vaginamu, please!" ucapnya mendesah

"Gak, Bang, kocok penismu terus Bang, Aaaah, Aaaah,'" Aku benar-benar terhanyut dengan semua keindahan itu.



Kayla

"Bang Remas buah salakmu bang, lebarkan kakimu!" Pintaku.

Bang Andro melebarkan kakinya, tangan kanannya meremas buah salaknya dan tangan kirinya mengocok penisnya, bibirnya liar mendesis, sampai air liurnya terbang kemana-mana. "Ohh, Kayla, aku sudah tidak kuat ingin menjilati puting susumu Sayang, kau cantik sekali, aaah. Kayla, Biarkan penisku ini memasuki tubuhmu sekali saja, aku mohon!"

Ucapnya

"Tidak Bang Andro, aku tidak mau jadi pelakor. Kau di sana saja, Bang! Ooooh, " Dua jariku masuk ke dalam vaginaku. Aku sudah tidak tahan lagi, aku bangkit dari





kursi dan naik ke kasur. Bang Andro ingin segera menindihku tapi aku menendang pelan dadanya. "Tidur di sebelahku Bang!" ucapku.

Dia rebahan di sebelahku, wajahnya menatapku sambil tangannya terus mengocok penisnya. Kami berdua rebahan hanya berjarak sejengkal, sementara pahaku yang kubuka lebar sudah menindih paha Bang Andro.

"Kau menyiksaku Kayla, aku sudah setengah mati ingin mecocol vaginamu!"

"Aku tidak akan pernah mau berdekatan denganmu lagi, bila kau macam-macam, aaah!" Ancamku sambil terus mengangkat wajahku supaya aku



Kayla

bisa melihat penis dan tubuhnya saat horny.

"Ohhhh, tegang sekali!" Desis Bang Andro, pantatnya terangkat ke atas, tangannya berhenti mengocok, mataku terbelalak ketika cairan putih kental keluar dari penisnya, menyemprot ke atas membasahi perutnya, sebagian mengenai pahaku dan sebagian mengotori spreiku.

Vaginaku semakin tegang saat melihat wajah Bang Andro yang begitu horny, la sampai berteriak saat penisnya melepas sperma, bahkan denyutan penis itu bisa terlihat jelas di mataku. Desalkan panas

mulai terasa di vaginaku, sekujur tubuhku menegang. Tiba-tiba, wajah pria yang



Kayla

maskulin itu muncul di depan wajahku, seketika bibirnya merampas bibirku sambil tangannya liar meremas susuku. Nafasnya membaui sekujur wajahku, matanya tajam seolah masuk ke dalam diriku.

Aku benar-benar tidak kuat lagi,
"Eeeeem, Eeeem, Dia melepaskan bibirnya dan berpindah menjilati puting susuku sambil tangan kanannya meremas kuat susu kiriku. "Oo00h," Aku terbang ke awang-awang, tubuhku tegang total, pantatku terangkat, cairanku menembak kuat membasahi tanganku sendiri.

"Ouuuh,"

Bang Andro langsung memelukku begitu erat. Detakan jantungnya terasa

saat dadanya
rusukku. Aku

nafasku sambil
di vaginaku.

Kayla

menekan kuat tulang
berusaha mengontrol
menikmati setiap denyutan

Saat dadaku masih berdenyut cepat,
aku seolah tersadar dengan kelakukan
burukku. Aku langsung bangkit duduk dan
menjauh ke sudut kasur. Entah darimana
kesedihan itu tiba-tiba datang seolah
menghantam sekujur tubuhku. Air mata
mengalir di pipiku, aku menyembunyikan
wajahku ke lutut.

"Kayla?" Bang Andro bangkit dan
mendekat

"Bang Andro, tolong tinggalkan Kayla sendiri!" Pintaku



"Kayla, kau
kau tidak harus bersedih
seperti itu. Kau harusnya bisa merasakan
yang lebih nikmat!"

"Pergi!" Aku mulai berbicara kuat.

Kurasakan

pergerakan

Kayla

orang

di

kasurku. Bang Andro bangkit dengan wajah yang bisa kupastikan sedang kesal. Aku tidak segera membuka mata. Saat suara pintu terdengar, aku baru membuka mata, lalu tidur sambil menangis, menyesali kelakuan busukku yang bahkan tidak

bisa menahan nafsuku sendiri.



Bab 4

Kayla

Sudah jam dua belas siang di hari senin, aku tidak bisa konsentrasi bekerja, pikiranku selalu melayang-layang. Apa yang paling aku takutkan sudah terjadi, sepertinya aku telah jatuh cinta pada Bang Andro. Aku sudah lama tertarik padanya, namun itu hanya sebatas ketertarikan saja. Sekarang, aku benar-benar merasakan sesuatu yang berbeda, seolah merindukannya setiap saat, kecanduan dengan tubuhnya dan tatapan matanya.

"Kayla, makan siang bareng aku yah!" Bos Angga tiba-tiba muncul di ruang editor, membuat keempat editor lain di ruangan itu senyum-senyum. Aku tidak

bisa

menolak, takut

Kayla

dianggap

pembangkan. Bos Angga
memintaku terangan-terangan di dekat
karyawan lain supaya aku tidak bisa
menolak.

"Kau masih marah
kemarin?" Tanya Bos
hanya diam saja.

sengaja

Setelah sampai di restoran yang
sengaja dipilihnya agak jauh dari kantor,
supaya bisa lebih lama berduaan
denganku di mobil, aku makan dan diam
saja. Sementara Bos Angga cerita banyak
hal yang tidak masuk akal di kepalaku
untuk saat ini. Pikiranku masih saja
mengingat Bang Andro.

karena kejadian
Angga karena aku

Nifcoannimo Publisher | 88

Kayla

"Aku bahkan sudah melupakannya,"
Jawabku sambil berusaha menghabiskan
nasi.

Sehabis makan, Bos
Bos Angga
Angga sibuk
memandangi
wajahku,
aku
mengacuhkannya begitu saja dan memilih
untuk melihat status orang-orang di
facebook. Susan baru saja mengupload
foto-foto pemakaman neneknya. Melihat
itu, aku kembali merasa bersalah. Tiba-
tiba, handphone ku berdering.

"Halo...Beib!" Sapa Susan bersemangat
melalui telepon.

"Halo," Jawabku

"Jangan lupa ntar sore, ngasih makan kucing yah!" Ucapnya.



Aku berpikir sebentar, bukannya Bang Andro masih di sini? "Susan, Bang Andro kan masih di sini?" Tanyaku

"Kapan kau lihat?"

Kayla

"Em, tadi malam, aku lihat dia lewat dari depan rumahku."

"Ya iyalah, dia baru berangkat tadi pagi, jam sepuluh. Tidak jadi berangkat tadi malam,"

"Oh, okelah," Jawabku tidak

bersemangat

Entah kenapa, hatiku patah setelah mengetahui Bang Andro sudah berangkat ke Kalimantan. Ada apa denganku? Bukankah harusnya aku senang karena dia tidak akan mengganggu ku lagi? Tapi,



apakah aku akan

kuat

menghadapi
perasaan aneh ini? Aku benar-benar ingin melihatnya lagi, hanya melihatnya dari jauh pun mungkin sudah bisa membuatku senang. Hatiku begitu berat, tetapi semua itu tidak bisa kuucapkan lewat mulut.

Kayla

"Siapa?" Tanya Bos Angga Setelah telepon mati.

"Kepo," Jawabku singkat

"Ya, ellah, nanya doang." Angga terlihat kesal, tapi aku sudah tidak peduli.

Mataku tiba-tiba fokus pada wajah Angga. Wajah itu memang masih terlalu muda dan terlalu imut, kalau aku masih kuliah dan berusia dua puluh tahun mungkin aku akan tergila-gila padanya.



"Cie, kau melihat wajahku sampai segitunya." Dia langsung malu sendiri, aku tidak menyangka kalau pandanganku yang seperti itu langsung bisa membuat wajahnya sumringah kemerah-merahan begitu, seperti wajah bayi yang baru dicubit, meninggalkan bekas merah.

"Ga, temani aku nanti sore. Mau gak?"

"Mau dong, kemana?"

'Ngasih temanku,"

Kayla

kesenangan.

makan kucing di rumah

"Jangankan ngasih makan kucing di
rumah temanmu
temanmu Kay,
Kay, ngasih makan
macan pun aku mau asalkan berduaan
denganmu." Jawab
Angga

Bos



Kayla

Semoga saja ini tidak akan membuat masalahku semakin rumit. Aku yakin bila sendirian malam ini, akan sakit hati. Mungkin Bos Angga bisa membantuku untuk kembali ke duniaku yang sebelumnya. Mungkin pria imut ini bisa membuatku melupakan Bang Andro. Lagipula, aku juga bisa horny dibuatnya, buktinya

kemarin aku sempat masturbasi
sambil mencium kaos dalamnya.

Banyak kejadian aneh yang terjadi
setelah aku mengajak Bos Angga. Dia
senyum-senyum sendiri selama menyetir
sambil menyanyikan lagu 'dance monkey'.
Jam tiga sore, tiba-tiba lima lusin donat
diantar ke ruangan kami padahal tidak ada
yang lagi ulang tahun. Santi sampai



Kayla

bertanya apa yang terjadi padaku? Dia

curiga kalau aku sudah meniduri Bos
Angga, hingga pria itu terlihat kesenangan
sepanjang sore.

Jam empat sore, Bos Angga mondar-
mandir ke ruangan Editor.

"Gerak sekarang?" Bisiknya

"Ini masih jam empat, Ga." Jawabku
"Satu jam lagi yah, setelah pulang kantor?"
"Iya,"

Dia yang bos di sini, dia pula yang kebingungan mengenai jam pulang kantor. Tepat jam lima sore, tidak lebih dan tidak kurang, dia sudah berdiri di belakang kursiku.



Kayla

"Ayo cepat!" ucapnya karena aku malas-malasan merapikan mejaku. Teman-teman editor yang lain sampai terheran-heran melihat kedekatan kami yang seolah kembali lagi seperti dua tahun yang lalu.

Mobilku terpaksa di tinggal di kantor, Bos Angga tidak mau bila aku menyetir sendiri. Dia sampai berteriak kesal, karena aku sempat membuka pintu mobilku. Terpaksa, aku naik ke mobilnya dan harus menyaksikan wajah sumringahnya sepanjang

jalan. Dia bercerita banyak hal,membuat rumah di pinggir danau, menikah di gunung, punya tiga anak, dia sepertinya sudah sangat yakin kalau aku



akan menerima dia sebagai kekasihku.

Kayla

Padahal, aku hanya memerlukan dia sampai aku bisa melupakan Bang Andro.

"Rumah siapa ini?" Tanya Bos Angga setelah kami masuk ke halaman rumah Susan.

"Rumah temanku, Ga."

"Sepi sekali di sini, cocok ini." ucapnya sambil tersenyum licik.

"Cocok apaan?"

"Cocok dijadikan spot untuk pacaran," Ucapnya sambil tertawa pelan.

Aku membuka kunci pintu, masuk ke dalam rumah dan langsung bergerak ke ruang tengah untuk menumpahkan makanan kucing di mangkok. Sementara



Angga sudah duduk di sofa. Saat aku kembali, dia sedang memegang celana Chino pendek yang tadi malam di pakai Bang Arnold. Celana siapa ini?" Tanya Bos Angga keheranan.

"Suami temanku,"

"Temanmu sudah menikah?"

Kayla

"Itu Fotonya kan ada," Jawabku sambil menunjuk foto pernikahan Susan di dinding.

"Neneknya meninggal, dia pulang kampung," Aku duduk di sebelah Angga. Hatiku kembali berat setelah melihat celana pendek Bang Andro itu. Bahkan celana nya saja bisa membuatku horny. Entahlah,

apakah ide berduaan dengan
Bos

Angga

bisa

membuatku



melupakannya? Aku tidak tahu, yang
penting dicoba dulu.

Duduk di sofa itu membuatku semakin
gila membayangkan Bang Andro. Aku
seolah bisa melihatnya duduk sendiri di
sofa ini tadi pagi, sebelum berangkat ke
kalimantan. Aku harus bisa menguasai
hati ini, aku tidak mau galau berhari-hari
karena Bang Andro.

Bos Angga

Kayla

berkali-kali

kepala.

mencuri
pandang padaku. Dia sudah tidak berani berbuat nekat seperti kemarin, padahal aku malah menginginkannya melakukan aksi gila itu lagi. "Ngapain enaknya?" Dia pura-pura bertanya sambil

menggaruk



Kayla

Aku bergerak ke pintu rumah dan menguncinya dari dalam. Saat aku berbalik, kulihat mata Bos Angga terbelalak, seolah menyadari apa yang sedang kupikirkan.

"Apakah kita akan...?" Tanya Angga sambil menepuk-nepuk pelan tangannya.

Aku tidak menjawab dan tersenyum tipis. Aku berdiri di depannya, melepaskan kemeja kerjaku dan meninggalkan tanktop putih untuk menutupi tubuh atasku. Bos Angga sampai menelan ludah memandangi tubuhku, kulihat tangannya sudah mulai mengelus-elus penisnya dari balik celana.



Kayla

Aku mendekati DVD player, memilih satu dari koleksi film porno Susan dan memutarnya, lalu duduk dengan wajah panas, merasakan tatapan ganas Angga saat menyadari bahwa film yang diputar adalah film porno. Bos Angga memandang wajahku tanpa henti, sesuatu di atas resleting celana formalnya sudah menonjol ke atas. Tangannya tidak berhenti mengusap-usap tonjolan itu.

Film porno itu masih menampilkan foto-foto para artisnya. Bos Angga sudah berdiri di depanku. Lalu membungkuk menghampiri

wajahku, Ia mengecup
lembut bibirku sambil berkali-kali berbisik
"Aku mencintaimu, Kayla."



Kayla

Aku sudah tidak kuat menahan sensasi ingin bercinta sejak tadi malam. Aku membalas ciuman Angga, merasakan lidahnya masuk ke mulutku, merasakan remasan tangannya di punggungku, seolah menarik sekujur tubuhku memasuki tubuhnya.

Aku mendorong pria itu untuk terbaring di sofa. Aku menindih tubuhnya dan menggerayangi semua badannya. Tonjolan di celananya terasa mengganjal di selangkanganku, membuatku semakin bergairah. Awalnya, aku mencoba fokus untuk menikmati setiap gerakan tangan Bos Angga, tapi semakin lama, gerakan tangan itu malah kubayangkan sebagai usapan tangan Bang Andro.

Angga berusaha duduk dan

menciumi

wajahku sambil

Kayla

langsung

menarik

tanktop-ku. la juga melepas BH ku. Matanya berbinar ketika kedua susuku terpampang di depan wajahnya. la rakus menekan pipinya ke Susuku sambil sesekali menyapukan bibirnya yang basah dan menggigit pelan puting susuku. Sementara tangan kirinya sudah menyelusup ke dalam rok ku dan mengusap vaginaku dari balik celana dalam. "Ohh," Aku mendesah.

Angga berdiri, melepaskan baju dan celananya. Penisnya sudah berdiri tegang, ukurannya masih lebih kecil dari penis Bang

Andro. Tapi penis Angga juga

Nifcoannimo Publisher | 102

menggiurkan, terlihat berurat dan keras. Aku bangkit untuk melepaskan rok dan celana dalamku. Lalu menarik Angga untuk duduk di Sofa, aku berlutut di lantai, menggosok kepala penis Angga ke bibirku, membuat pria itu mendesah panjang.

"Aih, enak sekali, Kay! Hisap terus sayang!"

Kayla

Aku mnemasukkan semua penis itu ke mulutku, membayangkannya sebagai penis Bang Andro. Aku mengulumnya begitu rakus sampai Angga

dalam

setengah berteriak dan

wajahku ke penisnya.

menekan kuat



Kayla

"Ampun, mulutmu enak sekali, Kay! Hisap yang dalam!" Desahan Bos Angga semakin menjadi-jadi.

Bos Angga menarikku ke Sofa, menukar posisi. Kini, Aku yang duduk mengangkang."Vaginamu cantik sekali, Kay. Aku akan

menghabiskannya malam

ini!" Bibir dan lidahnya begitu rakus mempermainkan vaginaku. "Aku sudah tidak kuat lagi. Aku ingin mengentotmu sekarang!" Dia mendorongku untuk

rebahan di atas sofa.

"Entotin aku Ga," Ucapku memohon,
karena setelah aku rebahan, dia tidak juga
memasukkan
penisnya,
memandangi vaginaku tanpa berkedip.

malah



"Kayla, Vaginamu luar biasa. Aku akan
sampai puas,

mengentotmu

Kayla

ucapnya.

Sayang!"

Kurasakan kepala penisnya digesek-
gesek di kulit vaginaku. "Aku tidak akan
melupakan ini seumur hidupku. Ini adalah
hari yang paling menyenangkan. Lihat
penisku sudah menyentuh vaginamu, Kay.
Selama ini, aku hanya bisa
membayangkannya saja. "Lalu, penis itu
pelan-pelan

masuk melewati dinding
vaginaku.

"Oh, oh," Aku mendesah, merasakan
setiap pergerakan penis itu menembus
liangku.



Kayla

"Enak sekali, Sayang. Vaginamu masih
sempit!" ucap Angga.

Setelah Penisnya masuk, Bos Angga
memegang kedua kakiku, pantatnya maju
mundur menghujam vaginaku. Enjotannya
semakin cepat, seiringan dengan desahan
dan kata-kata kotor yang mulai keluar dari
mulutnya.

"Oh, oh, memekmu luar biasa, oh" Bos
Angga mendesah-desah. "Ah, sempit
sekali, Sayang. Penisku benar-benar
sudah di vaginamu sekarang. Mereka
saling menyukai, Ohh, enak sekali, Kay"
Desah Angga sambil mengenjotku lebih
bersemangat. Ia menjatuhkan tubuhnya
menindihku,

sambil pantatnya naik turun.



Mulutnya
dadaku,

Kayla

menyapu-nyapu kedua buah
membuatku serasa terbang,

membayangkan setiap tusukan di bawah
sana adalah tusukan penis Bang Andro.
Suara kecupan mulut angga di kedua
susuku bercampur dengan suara pahanya
menabrak pantatku.

"Ohhh, Ohhh," Aku semakin tegang,
enjotan Bos Angga semakin cepat. Aku
memeluk kuat punggungnya.

"Anjing, bangsat, Oh enak sekali Oh,
memekmu luar biasa, oh," Dia semakin
gila menarik dan memasukkan penisnya.
"Ooooh, Aku mau keluar!" Angga buru-
buru menarik penisnya dan membawanya

Kayla

ke wajahku. Dia menembakan sperma
putih kental ke bibirku.

Aku menjilat sperma itu sampai habis,
membuat mata Angga melotot, sambil
tubuhnya bergetar hebat.

Bos Angga menunduk dan menciumi
bibirku, ia tidak peduli dengan bekas
spermanya yang masih menempel di sana.
Tangannya masih nakal meremas buah
dadaku. "Jangan
khawatir! Aku akan
menjilati vaginamu, sampai kau keluar!"
Bisiknya pelan sambil mencubit pipiku. Ia
hendak menghampiri selangkanganku,
tapi aku menarik tangannya, "Aku lapar.
Kau beli makan dulu!" Ucapku.



"Aduh, tapi aku
memainkan vaginamu, Kay."

masih

Kayla

ingin

"Malam masih panjang. Beli makan dulu. Aku lapar!" ucapku

"Tapi nanti kita main lagi yah?" Tanya Angga penuh harap.

Aku menunduk setuju. Selain karena belum tuntas, aku juga tidak ingin ditinggalkan sendirian malam ini. Aku ingin Bos Angga menemaniku sampai pagi, supaya aku tidak fokus untuk membayangkan Bang Andro.

"Baiklah, aku cari makan dulu yah!" Angga memakai kembali bajunya. la mencium lututku sebelum berangkat. Aku



tidak bergerak dari sofa, masih tidur berbaring tanpa mengenakan apapun, memandangi langit-langit ruang depan rumah

Susan itu. Semoga saja malam ini
aku bisa tidur. Tadi malam, aku baru tidur
setelah jam empat dan hanya tidur dua
jam saja.

Setelah
keluar dari halaman
rumah Susan. Pikiranku kembali teringat
akan wajah Bang Andro. Aku mengambil
celana chino pendek miliknya yang sudah
terjatuh ke lantai. Kemudian menciumnya,
Aroma pria begitu menyengat dari celana
itu. Aku meletakkannya menutupi
membayangkan celana itu

wajahku,

Kayla

mobil

adalah tubuh Bang Andro.

Aku tidak tahu sudah berapa lama aku tertidur, sepertinya tidak lebih dari lima menit. Tapi, seseorang sedang menindih tubuhku dan itu membangunkanku.
"Aaaah, " Aku langsung mendesah, rasa nikmat terasa menjalar dari vaginaku. Seseorang memelukku begitu kuat, sambil menggoyangkan pantatnya naik turun, menghujamkan penisnya begitu dalam ke dalam vaginaku.

"Bang Andro...?"

Pria itu sedang memelukku dan menghujam kasar vaginaku. Tangannya melingkar kuat di punggungku. Wajahnya persis di atas wajahku, hingga tatapan



matanya
tubuhku.

Kayla

begitu menikam seluruh

"Kau suka kan? Aaaah, lebih enak mana? Penisku atau penis si anjing itu?" Tanya nya kasar sambil terus melotot ke mataku.

"Bang Andro...ah, enak sekali Bang. Aaaah, "

"Kau mau lebih dalam, Ahhh, oh," Dia menghujamkan penisnya dalam, menyentak beberapa kali, membuat paha kami saling menabrak.

"Ahh," Aku mendesah. kubalas pelukannya, kulilitkan tanganku ke punggungnya, menempelkan

dada



Kayla

bidangnya ke dadaku, kurasakan bulu tipis di pipinya mengusap pipiku.

Andro memeluk

Bang
kepalaku.
"Aaaarg, kau suka, Kayla...? Kau lebih
suka penisku daripada penis si bangsat itu
kan? Aaaah, " Dia kembali menaikan
pantatnya naik turun, penisnya melesak
masuk ke dinding vaginaku yang sudah
begitu sensitif.

"Bang Andro, aaah, bang, aaah," Aku
hanya bisa mendesah, merasakan pelukan
ketat jantan itu, seolah memakan habis
seluruh tubuhku, menenggelamkanku
pada tubuhnya. Aku bisa merasakan kasih
sayang yang begitu dalam dari setiap
tusukan batangnya di vaginaku.



Kayla

"Kau mau lebih dalam dan lama?
Aaaaah," Bang Andro menekan
menekan kuat
penisnya ke dalam vaginaku, menahannya
lama hingga kepala penisnya menekan
dinding

kenikmatanku. Pantatnya
memutar, membuat penisnya bergerak
melingkari bagian dalam vaginaku.

Tubuhku bergelinjang hebat, pantatku
otomatis terangkat. Penis itu semakin
mentok. "Aaaaah," Aku tidak kuasa lagi,
kutarik kuat punggung Bang Andro untuk
menekan susuku yang sudah tegang.

Dia mengangkat wajahnya, melihat
kembali mataku. "Enak sayang? kau suka?



rasakan penisku di vaginamu, Sayang!

rasakan ini, aaaah"

"Aaaah,

Bang,

Goyang cepat Bang!"

Kayla

aku keluar bang,

Bang Andro menggoyang

pantatnya
cepat, naik turun memompa vaginaku.
Cairanku sudah tidak tertahan lagi,
dinding vaginaku berdenyut kuat,
menjepit penis Bang Andro, membuat pria
itu mendesah kenikmatan, tangannya kuat
memeluk kepalaku, bibirnya terjatuh
begitu saja di atas bibirku, mengecup
hidungku. Suara erangan dan nafasnya
terasa masuk ke dalam jiwaku. Aku benar-
benar telah jatuh cinta kepada pria ini,
pria yang gemetar hebat memelukku,
melepaskan spermanya di dalam rahimku.



Kayla

"Aaaaah," Kami saling mendesah, saling
memeluk dengan bibir yang saling
menindih.

Bang Andro terjatuh lemas diatas tubuhku. Aku bisa merasakan beban tubuhnya, tapi itu tidak menyusahkan, malah membuatku nyaman.

"Kenapa di keluarin di dalam, Bang?" Tanyaku kesal. Bang Andro masih lemas menindihku, pipinya berada di sebelah pipiku, hingga nafasnya terasa meniup-niup telingaku. "Tenang saja, kau tidak akan hamil," jawabnya dengan suara berat karena masih berusaha mengontrol nafas.

"Darimana kau tahu?"



"Aku sudah lima tahun menikah dengan Susan dan dia tidak hamil-hamil.

Kayla

"Bagaimana kalau masalahnya bukan dari abang?"

"Aku yang bermasalah, Dek. Tenang saja! Walaupun kau hamil, aku akan

menikahimu."

Bang Andro mengangkat kepalanya, melihat wajahku sambil tersenyum. Dia memainkan matanya, "Enakan mana, merasakan langsung atau nonton?" Tanyanya menggoda.

"Aduh, aku takut Bang. Aku takut sekali!"

"Takut akan hamil?"



"Bukan, Takut sama Susan. Aku jahat sekali, "

"Ah, tidak usah dipikirkan, dia tidak akan tahu. Ini rahasia kita berdua."

"Angga mana?"

Kayla

"Angga siapa?"
"Bosku?"

"Oh, dia sudah kusuruh pulang, aku membentaknya dan dia langsung kabur ketakutan. Sekarang hanya ada kau dan aku di sini. Kau bisa memiliki penisku sepanjang malam. Mau lagi gak?"

"Aku mau pulang sekarang.

"Hem, Tidak bisa, Sayang. Kau tidak boleh pergi dan masuk sesuka hatimu. Kau harus tidur bersamaku malam ini."
"Aku tidak mau."



Kayla

"Celanaku saja sampai kau cium-cium. Emangnya aku semenarik itu yah?"

"Apaan? Aku mau pulang, lepaskan!"
Aku berusaha menjatuhkan pria itu dari tubuhku. Tapi, bukannya jatuh dia malah memelukku semakin erat, penisnya yang masih setengah berdiri terasa mengganjal di pahaku.

"Sebentar lagi, batangku akan bangkit kembali. Kau harus siap-siap. Kau pasti ingin memasukkannya ke mulutmu juga kan?" Dia bertanya seperti mengejek.

"Lepaskan. Aku lapar sekali. Aku mau makan dulu!" Aku berusaha
berusaha mencari

alasan.



Kayla

"Baiklah. " Bang Andro melepaskan

pelukannya.

Kupikir, dia akan mengijinkanku untuk berpakaian dan pergi, tapi malah menggendongku dan membawaku ke ruang tengah, membuatku duduk di meja makan. "Temanmu sudah membelikan makanan untuk kita." ucapnya, menunjuk dua bungkus nasi kotak di atas meja.

"Sudah berapa lama kau mnenonton
kami berdua? Bukannya
Bukannya Bang Angga
harusnya ke Kalimantan."

"Aku tadi tidur. Waktu aku bangun,
tiba-tiba aku melihatmu tidur telanjang
sambil
menciumi celanaku.

Jadi,



burungku ini langsung bangkit. Tapi,
sebelum aku memasukkannya, temanmu
malah membuka pintu. Aku baru
membentaknya sekali, dia malah kabur
meninggalkan nasi itu di pintu. Pengecut
sekali pacarmu!"

"Dia bukan pacarku."

Kayla

"Oh, aku senang sekali mendengarnya.
Kau adalah pemuja rahasiaku."

"Jangan terlalu percaya diri."

"Aku sudah punya buktinya, pertama kau menonton videoku sambil masturbasi. Kedua wanita mana yang mencium celana pria sambil tidur, kalau ia tidak menyukai pria itu. Kau begitu tergila-gila padaku kan?" Bang Andro menarik kursi di dekatku. la membuka nasi kotak dan



menghidangkannya

Kayla

di depanku. la

bergerak kesana- kemari, mengambil gelas, air, sendok dan lalu duduk di dekatku.

Aku dan Bang Andro makan telanjang, sesekali tangan pria itu malah mengelus vaginaku sambil mengunyah makananya. Vaginaku sudah berdenyut kembali bahkan sebelum kami selesai makan.

"Gila," Jawabku

"Apakah kau pernah bercinta sambil makan?" Dia bertanya

"Ayo kita coba! lihat ni, burungku sudah tegang lagi!" ucap Bang Andro



sambil
burungnya.

Kayla

menggoyang-goyangkan

"Gak ah," Jawabku pura-pura kesal, walaupun aku juga sudah horny kembali. Aku tidak tahu perasaan apa yang sekarang ini muncul di dadaku? Rasanya sangat bahagia tetapi bercampur dengan ketakutan yang tidak bisa kuukur. Semoga saja, Susan tidak pernah mengetahui kejadian ini, atau dia akan membenciku seumur hidupnya.

Aku belum selesai makan, Bang Andro bangkit berdiri. Kedua tangannya muncul dari belakang leherku, mencapai dan





meremas lembut kedua payudaraku. "Aku enjot lagi yah!" Bisiknya di telingaku.

Aku berhenti makan, "Kau pikir aku robot, Bang? Perih bila dikocok terus tau," ucapku.

"Masa? Aku jilatin vaginamu, mau yah?" tanya Bang Andro. Dia menarik tubuhku untuk berdiri, menarik kursi menjauh dari pantatku. Dia membuatku menungging. "Kau boleh makan! Aku akan membuat vaginamu enak kembali sambil kau makan!" Ucapnya.

Kurasakan tangannya mulai menyapu-nyapu pantatku. Sesekali dia membuka belahan pantatku. Seketika lidahnya yang

Kayla

basah menyentuh lubang itu, membuatku

sedikit terkejut.

"Enak kan?" Tanyanya. Aku tidak menjawab walaupun sesungguhnya aku juga belum puas menikmati semua permainan nakal Bang Andro.

Bang Andro melepas tangannya dari pantatku, bibirnya menempel di vaginaku, lidahnya terjulur dan menggelitik bagian dalam vagina itu. "Aaaah," Aku kembali mendesah, pelan-pelan dinding vagina itu terasa tegang kembali, menginginkan sesuatu yang lebih besar di masukkan ke sana.



Kayla

Mulut Bang Andro semakin liar memakan vaginaku, cairan itu terdengar becek dan dihirupnya, membuatku semakin terbang ke awang-awang. Aku berusaha untuk tetap menghabiskan sisa makanan yang sudah sempat ku kunyah, tapi tiba-tiba Bang Andro bangkit berdiri, menarik tubuhku menghadap dirinya, mencium ganas bibirku sambil mengusap punggungnya. Sisa makanan yang sudah sempat ku-kunyah ditariknya ke dalam mulutnya dan dioleskannya ke bibirku.

"Sekarang, kau harus mencium adikku ini!" Perintah Bang Andro. la menuntunku untuk duduk berlutut di lantai, menempelkan kepala penisnya ke bibirku. Penis coklat gemuk dan panjang itu begitu



mempesona. Aku sudah tidak sabar untuk mengulumnya dari kemarin, sejak aku

menonton video itu.

"Aaaah," Bang Andro
ketika bibirku

langsung

mendesah
kepala penisnya. Aku memasukkan hanya
kepala penis itu saja ke dalam mulutku,
kemudian mengemutnya seperti permen.
Tapi Bang Andro sudah tidak sabar, dia
mendorong kepalaku mengarah ke
penisnya, mendorong penis itu hingga
mentok di tenggorokanku.

menyentuh

"Begini caranya, Sayang!" ucap Bang
Andro sambil mendesah. Ia menarik dan
mendorong kasar mulutku ke penisnya.
Tidak puas sampai di situ, Bang Andro

berdiri di antara kedua dadaku, kedua

tangannya
kepalaku.
Kemudian, pantatnya maju mundur, dia
mendesah-desah mengenjot mulutku,
tidak peduli dengan nafasku yang sudah
tersengal-sengal.

memegang

Puas mengenjot mulutku Bang Andro
mengangkat aku ke meja makan. Ia
menampar nasi kotak yang masih ada di
atas meja dan membuatku duduk
mengangkang di sana.

"Vaginamu pasti sudah tidak sabar
untuk merasakan ini!" ucapnya sambil
menampar pelan penisnya. Dia menuntun
penis itu ke dalam vaginaku sambil
matanya terus menghujam mataku.



Bibirnya bergerak-gerak
harimau yang lagi lapar.

liar

Kayla

seperti

"Aaah," kami berdua mendesah
panjang seketika Bang Andro
menghujamkan cepat penis itu ke dalam
vaginaku. Dia mengejotku cepat sambil
menciumi payudarku. "Aaaah, enak sekali
Sayang. Sudah bertahun-tahun aku
menghayalkan ini. Aaaah," Ucap Bang
Andro sambil mengenjotku lebih cepat.

"Ahh, Vaginamu sempit, sempit, oh,"
Desah Bang Andro. Dia menciumi dadaku.
Pantatnya kuat memukul pahaku.
memegangi kedua

Tangannya hangat
kakiku. Enjotannya semakin cepat,
tatapan matanya semakin kasar.

"Ohhh,
lagi, o0ohh," aku memeluk erat leher bang Andro. la mengangkat aku dari kursi, menopang
tangannya, penisnya amblas ke dalam vaginaku.

Bang, bang, Aku mau keluar

pantatku dengan kedua

Aku tersedak, kenikmnatan luar biasa muncul dari sana ketika dinding kenikmatan itu tertabrak. "Uuuh," Aku menggeliat dalam gendongan Bang Andro. Kurasakan tubuh pria itu juga menegang hebat. Spermanya kembali memasuki liangku bersamaan dengan teriakan kasar dari mulutnya.

Bang Andro membawaku ke sofa, melemparkan tubuh kami berdua untuk terbaring di sana. Aku memeluk dadanya yang
lebar, merasakan denyut
jantungnya, merasakan keringatnya yang mengalir bercampur dengan keringatku. Andai aku bisa, aku tidak ingin waktu ini berlalu, aku ingin selamanya bersama dengan dia.

Malam itu, aku dan bang Andro mandi bersama. Dia ternyata sangat jahil, dia sengaja mengencingi kakiku saat mandi. Dia juga selalu mencari kesempatan untuk bisa menjilati vaginaku, bahkan saat aku sabunan. Dia tidak mengijinkan aku pulang ke rumah, tapi menggendongku ke dalam kamar, menarik selimut untuk





menutupi tubuhku yang telanjang. Aku tidur di pelukannya dan baru terbangun setelah jam lima pagi. Aku pelan-pelan bangkit

dari kasur, memakai kembali
bajuku dan buru-buru pulang ke rumah.



Bab 5

Kayla

Selasa pagi, setelah aku masuk ke
ruangan editor, Bos Angga langsung
menghampiriku. Dia memintaku untuk

masuk ke ruangannya.
"Kenapa kau tidak bilang kalau itu
rumah abangmu?" Dia bertanya dengan
wajah kesal. Aku langsung tahu kalau
Bang Andro pasti telah mengatakan
kepada Bos Angga kalau aku adalah
adiknya. Pantas saja Bos Angga langsung
kabur.

Aku sudah mendapatkan Bang Andro
sekarang. Walaupun aku tidak tahu

sampai kapan bisa merasakan kehangatan

tubuh pria macho itu.

Aku harus kembali pada hidupku sebelumnya, tidak mau memberikan harapan palsu kepada Bos Angga, karena sampai kapanpun, dia bukanlah tipe pria yang ku-mau menjadi suamiku.

"Aku tidak menyangka kalau kamu sepengecut itu. Aku masih tidur telanjang waktu abang masuk ke rumah. Aku habis dimarahi. Aku benci bangat melihat kau, Ga. Abang mengancamku akan

membunuhmu, bila kau masih berani menampakkan wajah di komplek itu. Dan aku minta, kau jangan pernah berharap



Kayla

lagi untuk bisa mendapatkan aku." ucapku pura-pura marah.

Bos Angga tertekan batin, ekspresi wajahnya langsung berubah menyedihkan. Dia mengejar aku sampai ke ruangan editor, berkali-kali minta maaf tapi aku tidak menghiraukannya.

Setelah jam pulang kerja, Bos Angga kembali mengejarku sampai ke mobil. Dia tidak membiarkan pintu mobilku untuk ditutup. Aku sampai berteriak keras baru dia melepaskan.

Aku tidak langsung pulang ke rumah, melainkan menghabiskan

waktu untuk



berbelanja keperluan rumah supermarket, sekalian makan malam.

Kayla

di

Setelah jam tujuh malam, aku baru bangkit dari restoran di dalam supermarket itu dan pulang menuju rumah. Sampai di rumah sudah setengah delapan, Di luar hujan turun deras, bersamaan dengan gemuruh dan petir yang menyambar-nyambar di langit. Buru-buru, aku membuka kunci rumah dan menyalakan lampu.

Tiba-tiba aku melihat sosok manusia berdiri di depan tv.
"Aaaaarg, ," Aku berteriak, jantungku hampir copot. "Astaga, Bang Andro, kau hampir membuat aku kena serangan



Kayla

jantung." ucapku kesal setelah mnenyadari kalau sosok itu adalah bang Andro. Dia berdiri lengkap dengan seragam TNI-nya di depan TVku.

"Aku lapar!" Dia malah berkata begitu, membuat wajahnya terlihat lemas.

"Kalau lapar yah cari makan sendiri. Aku bukan istrimu," ucapku kesal.

"Yang lapar, yang ini!" Dia membuka resleting celananya dan mengeluarkan penisnya yang masih belum berdiri.

Mataku melotot, pura-pura tidak menyukai aksi nakalnya itu.

"Sini, cepat! Dia ingin segera dicium oleh bibirmu yang seksi!" panggilnya sambil menggoyang-goyangkan penisnya

itu.



Kayla

Aku pura-pura tidak menghiraukannya. Kuletakkan belanjaan yang baru kubeli di lantai. Aku berjalan melewatinya ke ruang tengah untuk minum air putih. Tapi, dia langsung menarik tanganku dan mendorongku

ke sofa. Dia mencium
bibirku, memeluk tubuhku. Seragam
tninya seolah menutup sekujur tubuhku.

Aku terhanyut kembali oleh tatapan
matanya yang ganas. Dia menarik kakiku
ke atas sofa, mnembuatku rebahan dan lalu
menindihku. Mulutnya tidak bisa lepas dari
bibirku, nafas dari hidungnya meniup-niup
wajahku. Pantatnya bergeliat, didorong
dan digesek ke selangkanganku, membuat
burung itu terasa semakin mengganjal.



Kayla

Bang Andro bergerak ke
kepalaku, duduk jongkok di antara kedua
leherku. Pantatnya yang masih terbungkus
ketat seragam lorengnya menindih susuku
yang sudah tegang. Kembali, Bang Andro
menyuapi penisnya ke dalam mulutku.

dekat

Aku terbang ke surga kenikmatan.
Tubuh maskulinnya selalu saja
membangkitkan gairahku. Bang Andro
bangkit dari sofa, dia memutar posisi
tubuhku, membuat aku telungkup.
Tangannya mengangkat rok kerja ku atas.

Kasar,
melepas celana
kurasakan bibirnya kembali mengemut

dalamku.

Bang Andro menarik dan

Seketika



dan mengobok-obok vaginaku yang sudah
basah. "Ouh, vaginamu sampai sebasah
ini. Kau benar-benar pemujaku yah?" la
menindihku dari belakang, mengenjot
cepat vaginaku dengan penisnya yang
sudah tegang. "Sekarang, rasakan dia di
dalam tubuhmu, ah, ah!"

Kayla

Aku

seiringan
dengan bisikan-bisikan nakal yang keluar
dari mulutnya. "Gimana? Apakah penisku
yang lapar bisa memuaskanmu?" Enjotan
penisnya dari belakang tubuhku semakin
cepat. "Anjir, vaginamu kembali berkedut,
kau benar-benar menyukaiku."

mendesah-desah

Sekali lagi, aku mencapai
puncak
kenikmatan, berbarengan dengan Bang



Andro. Kali ini, dia tidak mengeluarkan
spermanya di dalam vaginaku, tetapi
menyemprotkannya ke dalam mulutku.
"Aku tahu, kau juga ingin merasakan
sperma ini di lidahmu. Supaya kau bisa
tidur nyenyak. Minum, minum, Aaah,

ahh."

Kayla

Aku menelan habis spermanya untuk
aku sudah jatuh

menunjukkan bahwa
cinta kepada pria itu.

Malam itu, aku dan Bang Andro
menghabiskan waktu menonton tv. Aku
benar-benar tidur di atas tubuhnya sambil
menonton tv.



Kayla

"Apa yang terjadi setelah Susan
kembali?" Aku tiba-tiba bertanya.

"Tidak akan ada yang terjadi.
Semuanya akan biasa-biasa saja seperti
semula."

Jawabannya itu begitu menyiksaku. Apakah mungkin aku masih bisa hidup tenang seperti kemarin? Aku pasti akan merindukan pria ini. Ada sesuatu yang tiba-tiba mengganjal di hatiku. Aku bisa saja menahan air mataku untuk tidak keluar, tapi aku malah sengaja mengeluarkannya supaya dia tahu bahwa aku sangat mencintainya. Aku berhasil membuatnya menyadari bahwa aku sedang menangis. Dia langsung mendorongku duduk dan memelukku.



Kayla

"Kau kenapa menangis?" Tanyanya
"Mungkin, aku sudah jatuh cinta padamu, Bang" Jawabku, kusembunyikan wajahku di dadanya.

"Aku sudah mengetahuinya."

"Jadi, kenapa kau berkata bahwa semuanya akan kembali seperti semula? Apakah kau pikir kalau ini akan mudah bagiku."

"Oh, Sayang. Aku adalah pria yang paling berbahagia di dunia ini setelah melihatmu menangis karena takut kehilangan-ku. Aku tidak bermaksud seperti itu. Maksudku, hubunganmu dan Susan akan seperti semula, tidak ada yang berbeda. Tapi, hubunganku denganmu akan selamanya seperti ini."



Kayla

ucapnya.

"Bagaimana
menikah. Aku juga tidak ingin kau berpisah dari dia. Aku bingung sekali."
"Kayla, aku berjanji akan membagi waktuku denganmu.

caranya? Kau Sudah

Percayalah!"

Aku tidak tahu kenapa itu terdengar menyakitkan di telingaku. Aku merasa seperti barang rongsokan yang tidak punya

harga diri. Tapi, aku juga
menyadari bahwa ini semua adalah karena
kesalahanku sendiri. Bagaimana mungkin
perasaanku kepada pria ini begitu dalam?
Kenapa aku tidak mengenalnya dari dulu?



Kayla

Seminggu terasa begitu cepat, setiap
malam Bang Andro selalu tidur di
rumahku. Kami bisa bercinta dua kali
bahkan tiga kali dalam satu malam. Aku
semakin menyukai kejahilan-kejahilannya.
Aroma tubuhnya membuatku begitu
nyaman. Aku bahkan menyimpan celana
dalamnya di laci lemariku. Aku takut bila
Susan sudah pulang, aku benar-benar
tidak bisa lagi memeluknya.

Pada hari Sabtu pagi, Susan sudah
pulang dari kampung. Dia menghubungiku
dan memintaku datang ke rumahnya
untuk mengambil oleh-oleh. Bang Andro
membohongi Susan, berkata kalau dia
sudah pulang dari kalimantan pada hari
kamis

kemarin. Aku dan dia mengarang



Kayla

cerita itu di atas tempat tidurku sendiri.
Aku benar-benar jahat. Aku tidak enak
bertemu dengan susan.

Jam sembilan pagi, aku berjalan malas
ke rumah Susan, melewati dua rumah
tetangga dan sampai di depan rumahnya.

Setelah membuka pagar, mataku
langsung menatap Bang Andro yang
sedang duduk di depan rumah. Dia
mengenakan celana bola dan kaos singlet
berwarna hitam. Pria itu tersenyum
padaku, tapi aku mengacuhkannya,
membuat wajahku kecus. Dia menggaruk
kepalanya seolah tidak
menatapnya pagi itu.

menyukai caraku

Kayla

Rasa sakit mencuat di hatiku, aku benar-benar cemburu, melihat pria yang kucintai telah beristri dan dalam kasus ini aku adalah pelakor, wanita yang jahat.

"Lapar!" ucapnya pelan sambil mengelus kemaluannya. Aku menjadi takut kalau dia akan berbuat yang macam-macam. Buru-buru, aku masuk ke dalam rumah dan dia mengikutiku dari belakang.

"Susan...!" Aku tidak melihat Susan di ruang depan.

"Aku di sini, Beib." Suara Susan terdengar dari kamar mandi bersamaan dengan suara air, sepertinya dia lagi mandi.

Tiba-tiba,

Kayla

tangan Bang Andro

memelukku dari belakang, menekan kuat
dadanya ke punggungku, bibirnya
menciumi leherku. Aku terpaksa menyiku
perutnya supaya dia melepaskanku.
Nafasku sampai tersengal-sengal, takut
dan cemas muncul bersamaan di dadaku.

"Apa yang kau lakukan?" Bentakku
pelan

"Aku sudah merindukanmu!" Jawabnya.
la maju mendekat sambil memainkan
matanya.

Aku tidak bisa membiarkan ini terjadi
karena takut akan ketahuan oleh Susan,
meskipun aku juga sudah merindukannya.

Kayla

Apalagi, pagi ini dia tampak begitu segar, rambutnya yang pendek dan senyuman kasar itu membuatku ingin menggigit bibirnya. Dia begitu mempesona, aura jantan yang terlukis pada tubuhnya membuatku tidak bisa kenyang akan pelukannya.

Bang Andro kembali menarik tanganku, memegang kedua pipiku dan menatap lekat mataku. "Aku ingin mengentotmu mu sekarang juga." ucapnya kasar.

"Ada istrimu, Bang,"

"Aku tidak peduli. Siapa suruh datang ke sini. Kau tau, bila melihatmu, burungku selalu saja langsung lapar!" Bang Andro langsung mencium bibirku, meremasnya kuat dan memaksa

kau

aku

mulutku untuk terbuka. Sentuhan tangannya di pipiku begitu hangat tapi yang paling membuatku mabuk adalah tatapan matanya yang selalu tegas.

Sesaat setelah dia melepas mulutku, aku langsung memanggil Susan.
"Susan...," Aku ingin membuatnya

tersadar.

Kayla

Bang Andro kaget, dia melepaskanku dan menatapku marah.

"Iya,

Kay!" Susan menjawab dari

kamar mandi.

"Mana oleh-olehku?" Tanyaku pura-pura, sambil terus menatap wajah Bang Andro yang terlihat kecewa.

"Sabar!" Susan menjawab dari kamar mandi bersamaan dengan suara gayungan air.

Kayla

Aku berjalan ke ruang depan dan duduk di sofa. Sementara Bang Andro kembali duduk di depan rumah.

Sekitar dua menit kemudian, Susan keluar dari kamar mandi dan langsung masuk ke kamar untuk berganti baju. Bang Andro masuk ke rumah dan masuk ke dalam kamar.

"Ih, Bang lepas!
Kudengar suara Susan

sesuatu.

Ngapain
sih?"
seperti menolak

Nifcoannimo Publisher | 151

Kayla

Hatiku seperti dibakar api. Rasa sakit muncul di sekujur tubuhku. Aku belum pernah merasakan cemburu sesakit ini.

"Bang, awas, aneh deh!" Susan kembali terdengar menepis.

Sesaat kemudian, Bang Andro keluar dari kamar, dia menatapku garang, kali ini tatapan itu seperti ancaman, seperti luapan kekesalan.

Aku benar-benar bingung dan tidak mengerti apa yang saat ini aku rasakan dan kenapa aku bisa terjerumus pada ketidakberdayaan ini.

Nifcoannimo Publisher | 152

Kayla

Bang Andro sengaja melakukan itu untuk balas dendam, dia sengaja membuatku cemburu.

"Sarapan dulu yuk! Kau pasti belum makan kan?" Tanya Susan setelah dia keluar dari kanmar.

"Kau masak apa?" Aku begitu kaku atau mungkin hanya perasaanku saja.

"Ayolah,
enak
pokoknya.
Bang...Serapan yuk, ya ampun ini sudah hampir jam sepuluh." ucap Susan sambil mengikat rambutnya. "Ayo!" Dia kembali memanggil.

Kami bertiga makan di ruang tengah. Aku dan Bang Andro duduk berhadapan,



sementara Susan duduk di sebelah kanan Bang Andro. Aku berusaha untuk biasa-biasa saja, tapi bola mataku selalu liar mencuri pandang pada wajah Bang Andro yang terkadang mengunyah makanannya sambil menatapku begitu dalam. Dia tidak sedikitpun khawatir, seolah semuanya baik-baik saja.

Selesai makan, aku dan Susan
bercerita panjang di sofa. Sementara Bang
Andro masuk ke kamar dan keluar hanya
dengan melilitkan handuk di pantatnya.
Pria itu berjalan ke arah kamar mandi di
ruang tengah. Aku tidak sadar telah terlalu
lama mencuri pandang pada dadanya

yang

bidang.

memperhatikanku,

Kayla

Saat

aku

Susan

pura-pura

Kayla

bingung, "Bukannya di kamar ada kamar mandi yah?" tanyaku gugup.

"Sempit, dia lebih suka mandi di luar." jawab Susan.

Bang Andro tidak lama mandi, mungkin hanya lima menit. Dia kembali dengan pemandangan yang sama, tentu saja kali ini, badannya terlihat lebih segar karena basah. la keluar dari kamar dengan seragam TNI-nya dan pamit untuk pergi bertugas.

Selama mengobrol dengan Susan, aku tidak tenang. Pikiranku bercabang-cabang. Kelakuan Bang Andro yang menggoda Susan ketika di kamar dan caranya



menatapku

menimbulkan

Kayla

kecurigaan.

Jangan-jangan, Bang Andro tidak pernah benar-benar mencintaiku, jangan-jangan dia meniduriku hanya untuk kepuasaan hasratnya saja.

Matahari hampir terbenam, mungkin Sudah jam enam sore. Kakiku melangkah gontai meninggalkan rumah Susan.

Mobil Bang Andro terlihat mendekat. Untung saja aku langsung pulang jadi tidak harus bertemu dengannya lagi di rumah Susan. Bang Andro melewatiku tanpa membuka kaca mobilnya.

Aku masuk ke dalam rumahku. Sofa ini menjadi teman satu-satunya di malam



malam minggu

kelabu,

Kayla

dan Suara tv

menjadi satu-satunya suara yang bisa kudengar di rumah ini. Aku belum pernah segalau ini seumur hidupku.

Aku duduk tanpa melakukan apapun di Sofa sampai jam delapan malam. Pikiranku melayang ke rumah Susan, mungkin mereka berdua sudah bercinta sekarang. Dan aku sendiri menghabiskan malam minggu.

Dari semua
semua perjalanan hidup yang
telah kulalui, belum pernah sekalipun aku salah langkah seperti ini. Aku harus mengubah hidupku kembali, tidak mau menjadi budak cinta yang melakukan apapun tanpa menggunakan logika.

Kayla

Sebesar apapun cintaku kepada Bang Andro, aku tidak berhak atas dirinya, apalagi aku juga menyayangi Susan dan tidak ingin menjadi perusuh di keluarga kecilnya.

Tekad untuk berubah muncul di kepala, bertekad untuk lebih tegas pada diriku sendiri. Aku menghapus air mata yang mengalir di pipiku. Membunuh perasaan adalah hal yang paling menyakitkan, seolah menusuk-nusuk hati sendiri supaya berhenti menginginkan seseorang.

Jam sembilan malam, aku mendapat sms dari Bos Angga. Dia ingin datang ke rumahku. Aku sempat berpikir untuk mengiyakannya, paling tidak, supaya aku



Kayla

tidak kesepian saat sedang galau. Tapi, aku kembali menyadari bahwa aku tidak akan pernah jatuh cinta pada Bos Angga. Bila

aku ingin melupakan Bang Andro, aku
harus mendapatkan seseorang yang bisa
mengimbangi karismanya.

Acara tv bukannya menghibur malam
membuatku semakin stress. Jam Sepuluh
malam, aku masuk ke kamar,
melemparkan tubuhku ke
ke kasur.
kasur. Aku
mengambil handphone dan membuka
facebook. Ada beberapa pesan yang
masuk ke inboxku.

Hatiku semakin hancur, salah satu dari
pesan itu ternyata dari Bang Andro, aku
belum berteman dengan dia di facebook.



Berarti,
facebook-ku. Isi pesan itu begitu
memuakkan, 'Sayang, malam ini, aku

tidak

tadi,

dia

facebook.

bisa datang,

Kayla

mungkin kepoin

ucapnya melalui

Aku menggigit bibirku sangking
emosinya. Ku Balas pesan itu, 'Bang
Andro, ini adalah kesalahan
kesalahan terbesar
dalam hidupku. Aku mohon tolong lupakan
semuanya dan jangan pernah lagi
mengganggu ku. Lupakan semuanya!"
tanganku gemetar menulis pesan itu.

Sebenarnya, aku begitu penasaran
menunggu balasannya, tapi tekadku sudah
kuat untuk tidak main-main
secepatnya aku memblokir facebooknya,

lagi,



Kayla

supaya tidak bisa lagi mengirimkan pesan padaku.

Minggu pagi, aku tidak keluar dari rumah karena Bang Andro biasanya akan lari pagi. Aku tidak mau bertemu, supaya lebih mudah melupakannya. Suara langkah kaki orang yang sedang berlari bisa terdengar sampai ke dalam rumah. Aku mengintip dari gorden. Pria itu mengenakan celana joger dan kaos putih. Dia meloncat-loncat di depan pagar sambil melirik kanan dan kiri, seolah sedang menungguku untuk keluar dari rumah. Aku berdiam di tempat, tidak ingin keluar, meskipun mataku masih berbinar saat melihat wajahnya.

Kayla

Hal yang tidak disangka-sangka malah terjadi. Mataku melotot ketika Bang Andro nekat memanjat pagar dan meloncat ke halaman rumahku. Bentuk halaman rumah orang-orang di sini ditutupi pagar dan penutup dari plastik biru yang tidak tembus pandang, hingga orang tidak akan bisa melihat ke halaman rumah. Kecuali, bila orang itu berdiri di gerbang besi.

Aku langsung bangkit saat dia mengetuk pintu. Aku tidak mau bila dia berdiri terlalu lama di sana, itu malah lebih beresiko, bagaimana bila Susan lewat dan melihat suaminya mengetuk pintu rumahku?



Aku
masuk

membuka pintu. Bang Andro
dan langsung berusaha untuk
menggapai tubuhku. Aku menjauh dan
menolaknya dengan tangan.

"Ada apa?"

Kayla

"Kau tidak membaca pesanku?"
"Iya. Aku datang untuk bertanya,
kenapa jadi berubah?"

"Aku sudah bosan denganmu Bang
Andro. Aku tipe wanita yang mudah bosan
dengan laki-laki. Apalagi, menurutku, kau
tidak sehebat yang kupikirkan. Tolong
jangan pernah ganggu aku lagi."

Wajah pria
Tangannya terkepal.

itu

berubah merah.
Aku takut melihat



tatapan matanya yang
seolah dipenuhi kemarahan.

Kayla

berubah buas

"Hallah, bilang aja kau tidak mau

ketahuan sama Susan kan?"

"Bukan, Bang. Aku berkata yang sesungguhnya. Aku sudah merasakan penismu. Itu tidak sehebat penis pria-pria di kantorku. Bahkan bosku yang seorang direktur saja mau bertekuk lutut di kakiku supaya bisa bercinta denganku. Lupakan aku dan kembalilah ke istrimu. Aku akan mencari pria lain. Kau sudah tidak masuk ke daftarku lagi,"

"Kayla, kau tidak berkata jujur kan?"
"Aku berkata yang
sebenarnya,
Bangsat. Kau pikir siapa dirimu. Cuma TNI



Kayla

bergaji dibawah sepuluh juta. Kau juga tidak tampan-tampan amat. Aku muak dengan bau tubuhmu. Tolong tinggalkan aku sendiri!"

Dia membuka pintu rumahku dan menutupnya kasar. Lalu berjalan cepat ke pagar, memanjat dan meloncat ke jalan.

Aku menjatuhkan tubuhku ke sofa, menutupi wajahku, merasakan detak jantungnya yang menggebu. Entah darimana kekuatan itu datang? Aku telah mengubah diriku menjadi wanita murahan di hadapannya. Aku berharap dengan begitu dia mulai ilfil padaku.



Aku

Kayla

inbox.

menghabiskan hari minggu,
membuka profil pria-pria

dengan
di
facebook dan instagram. Kubaca semua inbox pria yang sebelumnya selalu ku abaikan, berharap aku bisa menemukan gebetan baru sebagai pelarian hati. Tapi, tidak ada satupun dari pria-pria itu yang menarik perhatian. Padahal, aku punya beberapa teman TNI dan Polisi yang terangan-terangan menggodaku melalui

Sepanjang Hari, Bos Angga tidak menghubungiku, padahal biasanya dia akan mengirimkan sms hingga lima sehari, meskipun tidak pernah kubalas. Mungkin, Bos Angga sudah menyerah, dan hal itu tidak menjadi masalah bagiku. Bahkan,



Kayla

bila pada akhirnya, dia mengeluarkanku dari kantor, aku akan mudah menemukan pekerjaan yang baru.

Bab 6

Kayla

Senin pagi, saat aku sedang fokus bekerja. Pengeras suara di ruangan editor berbunyi. Kami semua langsung fokus mendengar pengumuman itu. Seseorang menyuruh semua staf untuk berkumpul di lobi.

Di kantor ini, ada ratusan karyawan dari departemen yang berbeda-beda. Awalnya, aku pikir kalau kantor akan melakukan simulasi kebakaran atau gempa. Tapi, setelah melihat Ibu Angga muncul dari lift bersama dengan dua orang ajudannya, aku pikir sesuatu yang penting akan terjadi. Mungkin perubahan susunan direksi atau hal lainnya.



Wajah Bu Kavina, Ibu Angga, terkesan murung. Kedua kelopak matanya layu, ekspresi wanita tua yang biasanya garang itu

tidak seperti biasanya.

berkeliling

Kayla

mencari keberadaan

Mataku

Angga,
tetapi pria itu tidak ada di sana. Apakah Bu Kavina telah memindahkan Bos Angga ke perusahaannya yang lain? Lalu, siapa yang akan menjadi direktur di perusahaan ini? berbagai pertanyaan muncul pikiranku.

di

"Selamat pagi!" Sapa Bu Kavina. Dia berusaha membuat wajahnya setegar mungkin, meskipun bisa terlihat dengan jelas sudut bibirnya yang jatuh ke bawah.
"Ada berita duka yang ingin Ibu

sampaikan. Tadi, pagi Angga mengalami kecelakaan dan meninggal dunia.., " Suara orang-orang langsung ribut. Jantungku seperti disengat listrik, susah untuk percaya dengan apa yang baru saja kudengar. Aku mundur dari kumpulan orang-orang, memilih untuk duduk di dinding, menghapus air mataku yang berjatuhan sambil melihat ke luar gedung. Bagaimanapun, Bos Angga adalah pribadi yang dekat denganku. Aku hanya punya beberapa kenalan di kota ini, tidak punya banyak teman. Bahkan aku juga sudah sempat bercinta dengannya. Ya Ampun, untung saja dia sudah merasakan tubuhku sebelum meninggal, jadi dia sudah tidak akan penasaran lagi dengan diriku.

Tanpa kusadari, semua karyawan yang berkumpul di sana ternyata sudah memandang ke arahku yang duduk terisak sambil memegang dadaku di dekat dinding. Ibu Kavina bahkan buru-buru berlari ke arahku, menarikku berdiri dan memelukku sambil menangis. Orang-orang di sini, termasuk Ibu Kavina pasti berpikir kalau aku adalah kekasih Bos Angga. Itu semua karena mulut besarnya yang sering bercerita ke orang-orang, bahkan pada keluarganya sendiri bahwa dia akan segera menikahi aku.

Beberapa utusan perusahaan langsung bergerak ke rumah sakit untuk membantu kepulangan jenazah
Angga.

Bos



Kayla

Sementara, Bu Kavina memelukku dan membawaku ke dalam mobilnya. Di mobil kami berdua menangis. "Sabar..yah! Sabar!"

ucapnya sambil memeluk
kepalaku.

Aku tidak kuat memandang jenazah
Bos Angga. Aku hanya duduk menunduk
dan menangis di dekat kepalanya.
Beberapa orang yang datang melayat
terdengar berbicara, ada yang berbisik-
bisik, mengatakan betapa malangnya
nasib kekasihnya itu. Ibu Bos Angga, Bu
Kavina, tidak henti-hentinya menangis.

"Angga, bangun Nak. Ini Kayla sudah
datang. Kau bilang pada Ibu, kau akan
menjaganya. Tidak akan

membiarkan



Kayla

siapapun

menyakitinya. Dia sedang
menangis, Nak. Bangun.... ." Tangis Bu
Kavina sambil memeluk pundakku.

Aku tinggal di rumah Bos Angga sampai dua malam. Mereka benar-benar berpikir kalau aku adalah calon menantu keluarga mereka. Wanita yang paling dicintai Angga. Mereka sangat

menghormatiku, memperlakukanku layaknya anggota keluarga yang benar-benar ikut berduka, seperti istri yang kehilangan suaminya. Jujur saja, aku memang sedih, sedih bangat, tapi sikap mereka terhadapku sedikit berlebihan.

"Bu aku permisi pulang yah!" Aku pamit kepada Bu Kavina di hari Rabu.



Kayla

"Sebenarnya, masih banyak yang ingin ibu bicarakan denganmu. Banyak yang sudah direncanakan oleh Angga sebelumnya. Tapi, mungkin lain kali saja ibu mengunjungimu ke kantor." ucap Bu Kavina, menyalami tanganku, menatapku sedih.

"Baik, bu,"

"Eh, aku tau kau tidak akan bisa bekerja dengan keadaan seperti ini. Saran ibu, bila kau belum siap untuk bekerja, istirahat lah dulu di rumah. Atau pulang ke kampungmu!"
"Tapi, bu."



Kayla

'Tidak usah dipikirkan, kau boleh libur sampai kau benar-benar siap untuk bekerja kembali."

Dua hari terakhir, aku banyak menangis, wajahku memang terlihat sangat berduka. Tapi, kebanyakan dari duka itu adalah karena perasaan galau yang menyelimuti diriku. Aku belum bisa sepenuhnya melupakan Bang Andro. Bahkan jenazah Bos Angga kemarin, malah mengingatkanku kembali pada pria itu. Pantas saja, Ibu Kavina berpikir kalau aku butuh liburan, dia pikir wajah pucat ku ini karena memikirkan kematian Bos Angga,

padahal aku selalu tidak tenang
karena sebagian dari diriku entah pergi

kemana.



Kayla

Ketika aku sampai di depan rumah.
Bang Andro yang entah kenapa berdiri di
jalan, di depan rumahnya berjalan cepat
ke arahku.

"Darimana saja kau?" Tanyanya tegas
seolah aku adalah istrinya.

"Bukan urusanmu, Bang. Aku sudah
bilang, jangan pernah dekati aku lagi!"
Ucapku sambil buru-buru membuka
gembok gerbang rumah.

"Aku tidak percaya padamu Kayla!"
ucapnya.

"Terserah! Asal kau tahu, dua hari ini,
aku tidur di rumah bosku. Hidup mewah
dan dipuaskan sepuas-puasnya." Jawabku
sambil
berjalan

ke

arah mobil,



memasukkan

Kayla

mobilku ke halaman rumah.

Pria itu berdiri mematung di luar halaman.

Setelah turun dari mobil, aku kembali untuk mengunci gerbang. Bang Andro mendekat, "Aku sangat mencintaimu, Kayla. Aku berjanji akan mengubah sikapku. Tapi, paling tidak mengakulah padaku kalau kau juga mencintaiku. Aku begitu tersiksa dua hari ini. Aku menunggumu setiap sore." ucapnya. Sorot matanya dipenuhi duka.

"Bukan urusanku, Bang." Aku menarik pagar rumah dan menguncinya. Kupikir dia akan nekat mendorong dan memaksa masuk ke dalam. Tapi, dia berjalan lesu ke

Kayla

arah rumahnya. Aku sempat melihatnya mengusap mata. Apakah dia menangis?

Hal itu membuat hatiku terbakar, tidak sanggup melihatnya sesedih itu, Aku seakan mengikat kakiku sendiri ke pasung. Apakah sebaiknya aku kembali jujur padanya? Tidak,itu tidak boleh terjadi, aku sudah di tengah jalan. Yang aku butuhkan adalah menjaga jarak darinya dan bila perlu tidak melihatnya dalam waktu yang lama.

Setelah masuk ke dalam rumah, tiba-tiba
Susan
menelepon.
"Halo," Sapaku sambil meletakkan tas di meja

"Kay, kau bisa datang ke rumah sebentar?" Tanya Susan dengan suara berat.

"Ada apa? Aku capek sekali baru sampai di rumah. "

Kayla

"Aku tidak tahu, Andro yang minta. Katanya dia mau ngomongin sesuatu."

"Harus sekarang? Kau kenapa?" Jantungku mulai tidak tenang. Aku yakin sesuatu sedang terjadi, Suara Susan terdengar tidak biasa.

"Kesini dulu maka-nya!"

"Oke, bentar yah!"

Aku berdiri sambil meremas kedua
Jangan-jangan Bang Andro

tanganku.

sudah cerita. Apakah dia sebodoh itu, membocorkan perselingkuhannya kepada





istrinya sendiri? Kakiku berat melangkah ke arah rumah Susan. Aku masuk ke halaman rumah mereka, di dalam terdengar sepi. "Masuk aja Kay!" Teriak Susan setelah aku mengetuk pintu.

Susan dan Bang Andro duduk di sofa yang berbeda dan berjauhan. Wajah mereka berdua tegang, seolah baru berantem. Aku mengambil posisi duduk di sebelah kiri Susan.

"Ada apa?" Tanyaku

"Gak tahu. Tanya saja sama
sama dia.
Susan menunjuk Bang Andro, wajahnya begitu kecus.

"Ada apa Bang?" Aku bertanya dengan
Suara tertahan, berharap ini tidak



Kayla

berhubungan dengan hubungan kami
selama Susan ada di kampung.

"Lupakan saja. Sudah tidak penting."
Bang Andro malah bangkit berdiri dan
masuk ke kanmar.

"Loh, kok begitu? Bukannya kau yang
minta dia datang?" Tiba-tiba Susan berdiri
dan sedikit berteriak.

Bang Andro tidak menjawab, pria itu
menghilang ke dalam kamar.

"Ada apa sih?" Tanyaku kepada Susan
yang sudah mulai menangis tanpa suara

"Tadi kan, Aku nanya? Kau darimana?
Soalnya dua hari ini, aku perhatikan dia
selalu berdiri di jalan depan rumah, seolah
menunggu seseorang. Awalnya aku pikir
kalau

dia sedang belanja online dan



nunggu paketnya. Terus tiba-tiba, dia
bentak aku. Dia bilang, ini semua terjadi
karena aku. Aku tanya apa maksudnya.
malah
menyuruhku

Dia

Kayla

untuk
memanggilmu ke sini. Aku tidak mengerti.
Dia belum pernah membentak aku sekasar
itu,"

Aku menelan ludah karena grogi dan
Suaraku seakan tertahan di
tenggorokanku. Apa yang akan terjadi
selanjutnya? Aku tidak sanggup

Cemas.

memikirkannya.

"Bang...! Keluarlah. Kayla sudah di sini? Apa yang ingin kamu tanyakan? Jangan jadi laki-laki pengecut!" Teriak Susan kembali.



Kayla

Suara langkah kaki terdengar di kamar. Dadaku hampir pecah karena takut, kalau bisa aku ingin sekali menghilang dari tempat ini.

"Pengecut?" Bang Andro muncul di pintu kamar dengan wajah marah.

"Aduh, please jangan berantem. Aku sebaiknya pulang saja. Aku tidak punya masalah apapun dengan rumah tangga kalian." Buru-buru, aku berdiri dan hendak keluar dari tempat itu. Tapi, tiba-tiba Bang Andro
menarik tanganku dan
mendorongku kasar ke sofa. Aku dan Susan kaget bersamaan. "Apa yang kau lakukan?"

Teriak Susan berdiri dan
melotot. Sementara, aku hanya sanggup
menunduk, berharap Bang Andro tidak
mengatakan sesuatu yang bodoh.



Bang Andro mondar-mandir seperti

orang pusing yang

Kayla

mengumpulkan keberanian.

mencoba

"Tahun 2009, aku menghubungimu
pertama sekali. Kau masih ingat?" Tanya
Bang Andro kepada Susan.

Mata Susan langsung melotot, dia
melihatku sekilas. MTerus?" Susan
bertanya.

"Kau masih ingat kenapa aku
menghubungimu?" Tanya Bang Andro
dengan suara serak. Pria itu berhenti
mondar-mandir,

duduk di ujung sofa
sambil meremas tangannya. Tiba-tiba,
Susan seperti orang gila, ia berdiri marah,
menghampiri Bang Andro dan berusaha



Kayla

memukulnya. "Bangsat, kenapa
ungkit-ungkit lagi itu sekarang. Jangan-
jangan, kalian berdua, jangan-jangan
kau..." Susan melotot kepadaku.

kau

Aku berdiri dan hendak berlari keluar
dari pintu. Tapi Susan menangkapku,
"Jangan kabur bangsat!" Teriaknya.

Bang Andro bangkit dari kursi, dia
menarik Susan dan menjauhkan wanita itu
dariku.

"Astaga, kau...kau pelakor jahanam!"
Teriak Susan. Aku begitu ketakutan, Bang
Andro mencoba melindungiku dari
terkaman istrinya.

"Ini semua salahmu. Dua tahun aku menghubungi untuk menanyakan status



Kayla

dia single atau masih pacaran. Dan kau membohongiku. Bahkan tahun 2011, aku sudah mengingatkanmu bahwa aku tidak mencintaimu. Tapi, kau berkata tidak apa-
Kau sendiri
yang
minta
keperawananmu kuambil, kau sendiri yang membawaku ke hotel. Aku sudah berkata kalau aku hanya menyukai Kayla. Tapi kau berusaha menutupi fakta, kau bilang kalau dia masih bersama Tony, bahkan kau bilang kalau Susan sudah hamil dan akan segera menikah. Kau membohongiku Susan," Teriak Bang Andro sambil berusaha menjauhkan Susan yang masih terus berusaha menjambak rambutku. Aku tidak tahu harus melakukan apapun, selain bersembunyi di belakang Bang Andro.

apa.



Kayla

Susan menangis terisak. Ia terjatuh
la
dan terduduk di lantai, air mata dan ingusnya berjatuhan. Aku ingin sekali memeluknya dan menenangkannya tapi aku tidak berani. "Kenapa kau mau menikahiku. Kenapa?"

"Aku tidak pernah mau menikahimu. Aku menikahimu karena kau juga berbohong dan berkata kalau kau hamil." ucap Bang Andro.

Susan semakin menangis. Wanita itu bangkit dari kursi dan duduk terisak di sofa. Dia masih menatapku dengan pandangan jijik beberapa kali.

"Aku yang salah Susan. Aku minta
maaf. Waktu kau di kampung, aku melihat
video porno di bawah dvd. Aku
menontonnya dan tiba-tiba Bang Andro
pulang ke rumah. Aku tidak bisa

menahannya.

Kayla

suamimu.

Aku tidak mencintai
Aku berjanji akan

menjauh.
Tolong maafkan aku!" Ucapku memohon
dari belakang Bang Andro.

"Apa yang kau katakan. Kau jangan
membohongi perasaanmu!" Teriak Bang
Andro kepadaku.

"Aku tidak mencintaimu. Aku memang
melakukan sex denganmu, tapi itu bukan
karena aku mnencintaimu. Kau bukan
tipeku."

Kayla

"Keluaarr! Jangan pernah berani
muncul di depan mataku lagi!" Teriak
Susan sambil menunjuk pintu.

"Maafkan aku Susan!" Aku berlari dari
rumah itu sambil menghapus air mataku.
Aku benar-benar merasa bersalah, aku
tidak tahu kenapa Bang Andro senekat itu.
Aku langsung melemparkan diriku di sofa
dan menutupi wajahku dengan selimut,
menangis semalaman.

Saat aku

terbangun,
jam sudah
menunjukkan pukul sepuluh malam.
Badanku terasa sakit. Bila kejadian tadi
sore teringat, tiba-tiba semangat hidupku
seolah lenyap. Aku pusing dan tidak tahu
harus melakukan apapun.

Sebaiknya, aku memang

Kayla

perlu

menyendiri dulu seperti pesan Bu Kavina. Aku bisa pulang kampung atau pergi berlibur selama sebulan. Aku duduk di pinggir kasur, memikirkan kemana sebaiknya aku pergi. Ide untuk pulang kampung dalam keadaan kacau seperti ini bukanlah ide yang baik, bisa-bisa orangtuaku curiga dan menjadi terbebani. Sebaiknya aku pergi berlibur beberapa hari ke luar kota.

Malam itu juga, aku memesan tiket pesawat dan booking hotel di Singapore. Aku membeli tiket untuk keberangkatan besok malam. Aku tidak ingin tiba di siang hari, di Singapore. Kemungkinan besar,

Kayla

setelah pulang liburan, aku akan mencari
rumah kontrakan yang baru. Terlalu sulit
untuk melupakan Bang Andro bila aku
masih tetap tinggal berdekatan
dengannya.

Bab 7



Kayla

Sepanjang hari
untuk packing semua keperluan liburan,
termasuk
rencana aktivitas
yang akan kulakukan di sana. Kebetulan,
aku juga punya saudara jauh di sana.
Mungkin, ini adalah saat yang paling tepat
untuk mengunjungi mereka.

menyusun

kamis kuhabiskan

Pukul tujuh malam, aku sudah selesai mandi. Semua koper dan barang-barang yang akan kubawa sudah tersusun rapi di ruang depan. Aku duduk di sofa, membuka aplikasi gocar untuk mengantarkanku ke bandara. Tiba-tiba, seseorang mengetuk pintu. Aku tidak mendengar Suara orang membuka gerbang. Apakah aku lupa menutupnya kemarin sore? Badanku langsung



gemetaran, takut kalau

Kayla

orang itu adalah
Bang Andro. Aku mengintip dari gorden jendela. Ternyata, Susan yang berdiri di depan pintu. Buru-buru aku membukanya.

"Ikut aku ke rumah!" ucapnya sedikit kasar

"Susan, aku benar-benar minta maaf. Sumpah, aku tidak sedikitpun berniat untuk merebut Bang Andro darimu. Aku akan

pergi. Lihat aku sudah menyusun
semua barang-barangku. Aku juga tidak
akan tinggal di rumah ini lagi. Aku berjanji
tidak akan pernah mengganggu kalian
lagi. Tolong, please, maafkan aku!"

"Ikut aku ke rumah! Ada yang mau aku
bicarakan!" Dia kembali berbicara tegas,
memandangku dengan tatapan marah.



Kayla

"Aku tidak mau." ucapku ketakutan.
Kayla! Kau harus berani

"Ayo,
bertanggung jawab."

"Aku tahu aku salah, tapi aku sudah

sadar. Tolong maafkan aku Susan!"
Pintaku menangis, meraih tangannya tapi
dia malah menepis kasar tanganku. Dia
menoleh ke belakang untuk mengusap air
matanya.

"Ikut dulu aku ke rumah. Aku tidak akan menyakitimu!" ucapnya terisak dan pergi meninggalkanku.

Aku bingung sendiri, memandangi koperku. Apakah sebaiknya aku ikut ke rumahnya atau pergi ke Singapore sekarang juga? Aku benar-benar tidak mau menyakiti Susan. kupikir aku juga



Kayla

harus bertanggung jawab.
memutuskan untuk ke rumah Susan terlebih dahulu.

Aku

Pagar rumah tidak di gembok, aku masuk ke halaman dan langsung membuka pintu ruang depan. Bang Andro duduk menunduk di sana. la menoleh sebentar lalu kembali menunduk.

"Masuk cepat!" ucap Susan karena aku diam saja di pintu, mengamati mereka berdua. Aku melangkah perlahan, dan duduk di kursi sebelah pojok. Bang Andro duduk di sofa tengah,, sementara Susan duduk di depanku.



"Kami akan bercerai," ucap Susan tiba-

tiba.

"Apa?" Aku terkejut. "Sumpah aku tidak akan pernah lagi menganggu kalian."
"Bagaimana mungkin aku melanjutkan pernikahanku dengannya. Dia tidak sedikitpun mencintaiku. Kay, apakah kau mencintainya?" Tanya Susan, Sorot kebencian terlihat di
yang
menangis ketika menunjuk
"Tidak Susan. Aku tidak punya perasaan apapun padanya. Bang Andro, please jangan ceraikan Susan, Bang. Aku mohon! Aku tidak mau

pengacau!" ucapku

Bang Andro.

matanya

Kayla

Bang Andro.

memohon

menjadi
kepada

Nifcoannimo Publisher | 196

Kayla

"Aku yang minta cerai, bukan dia.
Ingat yah Kay, aku memang pernah
melakukan kesalahan. Dan sekarang kita
sudah impas. Aku menceraikan dia bukan
karenamu, tapi karena dia memang tidak
mencintaiku juga. Untuk apa aku
bertahan. Lagian Ibuku sudah muak
dengan keadaannya yang mandul. Aku
juga tidak mau mati tanpa punya anak."

"Apa katamu?" Tiba-tiba Bang Andro bangkit berdiri, wajahnya merah dan gemetar, tangannya hampir melayang ke pipi Susan tapi dia berhenti.

"Dengar bangsat! Kalau bukan karena kau menyembah-nyembah supaya aku menidurimu, dan kalau kau tidak membohongiku dengan kehamilanmu itu,



Kayla

aku tidak akan pernah sudi menikahimu. Lihat rumah ini! Ini lebih pantas disebut kandang sapi karena kemalasanmu. Hari ini juga aku dan kau bercerai! Silahkan ajukan perceraian ke pengadilan, dengan senang hati aku akan menghadirinya." Bang Andro buru-buru keluar dari rumah, naik ke mobil dan pergi entah kemana.

Susan menangis sejadi-jadinya. Aku ingin sekali memeluknya tapi takut kalau dia malah tidak suka. "Pria anjing, mati saja kau mandul!" Teriak Susan seperti orang gila sambil membersihkan matanya.

"Maafkan aku!" Aku kembali berusaha memohon maaf dari dia.



Kayla

"Kay....!" Dia malah bangkit berdiri dan memelukku. "Dia itu manusia jahanam. Lima tahun aku berusaha membuatnya mencintaiku tapi dia tidak akan pernah mencintaiku. Dia hanya mencintaimu saja. Aku sakit Kay, aku merasa sakit. Aku tidak membencimu, justru akulah yang salah dari semula."

"Tidak, akulah yang salah. Kau sama sekali tidak salah. Aku tidak mengenalnya waktu itu. Lagipula, bila dia memang jantan, kenapa dia harus menanyakanku melaluimu. Kenapa dia tidak datang langsung kepadaku?"

Susan memegang kedua pipiku. Dia mengusap air mataku. "Aku tahu kau

Kayla

berbohong
Kay,
memandangnya, aku tahu kalau kau juga
mencintainya. Ingat Kay, dia itu mandul,
bila kau ingin bersamanya kau harus
memikirkan resiko itu. Ibuku Sudah
berulang kali memintaku untuk
menceraikan dia. Aku akan pulang ke
kampung dan menikah di sana.

dari

caramu

Malam itu juga, Susan
menyusun
beberapa baju ke dalam tas. la pulang
kembali ke kampungnya. Rumah yang
mereka tempati ini adalah rumah atas
nama Bang Andro. Aku sudah meminta
Susan untuk tinggal di rumahku, tetapi
Susan bersikeras untuk langsung pulang.
la akan datang lagi untuk mengajukan

Kayla

perceraian dan mengambil semua barang-barangnya.

Setelah Susan pulang. Aku kembali ke rumah dan membatalkan pernerbanganku ke Singapore. Semua itu sudah tidak berguna lagi, semuanya sudah hancur dan aku masih tetap merasa bahwa akulah penyebab semua ini.

Walaupun masih jam sepuluh malam, aku sudah mematikan semua lampu di rumahku. Aku berjalan ke kamar dan melemparkan tubuhku di atas kasur. kesedihan

Meratapi semua
kurasakan. Sesungguhnya, aku benar-benar telah jatuh cinta pada bang Andro, aku juga tidak peduli bila ia mandul. Tapi,

yang

Kayla

sikapnya terhadap Susan juga membuatku sedikit ketakutan. Bagaimana kalau dia bukan pria yang setia? Bagaimana kalau bahkan sekarang saja dia sedang berduaan dengan wanita lain di luar sana?

Aku bangkit dari kasur, membuka laci meja, mengambil celana dalam Bang Andro yang pernah kusimpan di sana. Kucium aroma celana
celana dalam itu, bau
kelaminnya masih menempel di sana. Menyeruak ke dalam dadaku yang sesak, membuat tubuhku menegang dalam kesedihan. Kucium dan kujilati celana dalam bekas pakai itu, sambil tanganku mulai liar mengusap payudaraku. Kupejamkan mataku, membayangkan pelukan Bang Andro yang begitu hangat.

Aku telah mabuk dalam permainan cinta
menyukai suami sahabatku

yang dalam,

Kayla

sendiri.

Apakah aku salah? Aku tidak pernah
berharap perasaan yang seperti ini muncul
di dalam diriku. Andaikan bisa, aku akan
memilih untuk mencintai pria lain. Tapi,
faktanya, sekuat apapun aku mencoba
membunuh perasaanku, malah perasaan
itu semakin kuat menyelimuti seluruh jiwa
ragaku.

dan hasrat membara

Kesedihan
menyatu dalam diriku. Mataku terpejam
sambil tangan kananku menggesek celana
dalam itu ke seluruh wajahku.

Tiba-tiba, seseorang memegang kedua

Kayla

pipiku.

Aku begitu terkejut, kubuka
mataku dan kulemparkan celana dalam
itu. Aku hendak bangkit, tetapi tangan itu
menekan kepalaku begitu kuat. Sorot
mata Bang Andro buas memandangku.
r

"Bagaimana mungkin kau tidak
mencintaiku. Celana dalamku saja, kau
cium sebuas itu?" Tanya Bang Andro.
Senyum tipis terbit di wajahnya, mengusir
aura kelam yang dari kemarin terlihat di

sana.

Aku tidak tahu harus menjawab apa.
Mataku hanya bisa membalas tatapannya
sambil merasakan sekujur tubuhku yang
gemetar.

"Jawab aku sekarang, Kay. Apakah kau

mencintaiku?"

Kayla

Aku tidak berani menjawab apapun.

"Bila kau mencintaiku, silahkan masukkan ini ke mulutmu!" Tiba-tiba, Bang Andro membuka resleting celananya, mengeluarkan penisnya yang sudah tegang dan mendekatkannya ke wajahku.

Aku semakin gemetar. Penis gemuk dan panjang itu berada persis di depan mataku, bentuknya berurat, begitu menggoda. Kepalanya yang merah tua seakan mengemis mulutku untuk segera menghisapnya. Aku menelan ludah.



Kayla

"Ayo Kay, jangan malu-malu, Sayang. Hisap dia sekarang, hisap dia sepuas hatimu!" Bisik Bang Andro sambil menatap lekat mataku.

"Bang Andro. Aku mencintaimu, Bang. Mencintaimu setengah mati." Ucapku dan langsung memasukkan penis itu ke mulutku.

"Aaah," Bang Andro mendesah. Dia menarik penis itu dari mulutku dan langsung menindih tubuhku. Wajahnya persis di atas wajahku, pantatnya bergoyang-goyang menggesek penisnya ke selangkanganku. "Kau hampir saja membunuhku, Kay. Aku sempat kehilangan semangat
Aku

hidupku.



sempat ketakutan setengah mati. Kau sangat jahat, Kay," Bang Andro melumat bibirku, menciumi wajah dan mataku. Dia menggigit ujung hidungku sambil tangannya
sekujur
tubuhku

yang bisa dijangkau. Pantatnya
masih menggesek kuat selangkanganku.

menyapu-nyapu

Kayla

"Ahh, Bang...," Aku mendesah.

Bang Andro menarik tubuhku untuk
duduk. Dia melepaskan baju dan menarik
celanaku. la juga melepaskan baju dan
celananya, tubuhnya yang kuat berisi
begitu menggoda "Kau masih ingin
menghisapnya?" Tanya Bang Andro sambil
membawa penisnya ke atas wajahku.



Kayla

Aku menundukkan kepala. Pria itu

memutar

badan di atas tubuhku,

selangkangannya di atas wajahku, sementara bibirnya mulai meremas-remas vaginaku, kurasakan lidahnya menyapu-nyapu vaginaku yang sudah basah. Aku memakan separuh penisnya, pantatnya tiba-tiba bergerak naik turun, membuat penis itu mengocok mulutku. "Aaahh," Dia mendesah, lalu kembali menjilati vaginaku.

Aku tidak sanggup lagi merasakan kenikmatan ini. Dua jari Bang Andro keluar masuk ke vaginaku, membuatku terbang ke awang-awang.



Kayla

"Oooh Bang, Aaah," Aku mengerang, mencapai klimaks yang sempurna dengan penis Bang Andro di dalam mulutku.

Bang Andro memutar tubuhnya, dia kembali menciumi bibirku. "Aku berjanji setia padamu Kay. Aku bukan pria yang mudah jatuh cinta. Kau akan kuentot setiap malam. Aku berjanji akan memuaskanmu

kapanpun kau mau." Bang
Andro menuntun penisnya memasuki
vaginaku.

"Aaah, " Kami mendesah bersamaan
ketika penis itu berhasil memasuki
liangku. Bang Andro memegang leherku
dari belakang, menjulurkan lidahnya untuk



Kayla

menjilati bibirku, sambil matanya terus
menatap mataku.

Pelan-pelan, pantatnya naik turun,
mengantar sentuhan demi sentuhan ke
vaginaku, membuat darahku kembali
hangat dan sekujur tubuhku menegang.
Aku bisa merasakan sekujur tubuhnya
menindihku, mulai dari tangannya yang
keras dan dadanya yang berotot, semua
itu membuatku semakin hanyut dalam
birahi, apalagi tatapan matanya yang
memabukkan.

"Kau
tidak harus mencium celana
dalamku lagi, Sayang. Kau bisa tidur
sambil memainkan penghuninya setiap
malam," Bisik Bang Andro



Kayla

"Ou, Bang. Enak sekali Bang. Ah, tusuk
lebih cepat Bang, please!"

"Kau mau cepat!"

"Aaah, aaaah," Tiba-tiba irama pantat
Bang Andro menjadi cepat, suara paha
kami terdengar kuat. Keringat dari pipinya
mengalir dan terjatuh ke tubuhku. Air liur
dari bibirnya yang bergerak-gerak
merembes ke bawah membasahiku. Aku
semakin tegang, dorongan kuat dari
penisnya yang semakin tegang terasa
menyentak dinding kenikmatanku.

"Auuu, Bang, Bang, Aku mau keluar
lagi Aaaah,"
"Aaaaah,"
Bang

Andro mendesah
panjang. Kurasakan spermanya muncrat
di dalam vaginaku, membuatku seperti



Kayla

menyentuh surga. Aku menutup mata,
merasakan tubuhku yang menegang dan
bergetar hebat. Kami berpelukan begitu
erat seolah sekujur tubuh kami ingin ikut
menyatu

Bab 8



Tiga bulan setelah Susan dan bang

Andro resmi

bercerai, tepat di hari
minggu, saat Aku dan Bang Andro sedang
malas-malasan di rumah.

Kayla

menelepon.

"Sehat.
kembali, suaraku masih kaku.

Susan

"Kay, gimana kabarmu, Beib?" la
terdengar bersemangat

Kau bagaimana?" Tanyaku

"Sehat. Kay. Sabtu ini, aku menikah.
Ibuku sudah tidak sabar untuk segera
punya cucu. Kamu datanglah, ajak Bang
Andro juga!"

Aku menghidupkan speaker handphone
ku. Supaya Bang andro yang tidur-tiduran
di selangkanganku ikut mendengar.



"Kau yakin mengundang Bang Andro

juga?"

Bang Andro bangkit
mendekat dan ikut mendengarkan.

"Gak. dia gak

Kayla

duduk. Dia

"Yakinlah. Aku juga sekalian mau minta
maaf. Aku terlalu kasar waktu itu, bilang
dia mandul. Eh dia di sana gak?" tanya
Susan, suaranya agak berbisik.

berbohong.

ada." jawabku

"Datang yah Susan. Kalau Bang Andro
ingin ikut malah lebih baik. Supaya orang-
orang tahu kalau kami cerainya baik-
baik,"

"Iya nanti aku sampaikan yah. Tapi,
aku gak janji loh."

"Iya. Tapi, datanglah yah!"

Nifcoannimo Publisher | 214

Setelah
memperhatikan
Menunggu reaksinya.

telepon
wajah

Bang Andro.

"Bagaimana ini?"

"Kenapa menatapku seperti itu?" Tanya

dong! Takutnya
pemuda kampung."
"Kau tidak masalah?"

mati,
Bang

Kayla

Sekali lagi, pria
membuatku terpesona.

aku

"Kalau kau pergi, yah aku juga ikut
kau kepincut sama

Andro.

ini

"Ngapain. Lagipula, perceraian itu
memang sudah seharusnya dilakukan. Dia
bahagia, aku bahagia mendapatkanmu.
Tidak ada yang perlu dipusingkan."

benar-benar
Aku suka sekali



Kayla

sikapnya yang dingin, jauh berbeda
dengan diriku yang panikan.

Hari jumat sore, aku dan Bang Andro menaiki bus menuju kampung Susan. Perjalanan ke sana memerlukan waktu hampir lima jam. Dari loket Bus, di kampung Cikara, kami masih harus berjalan lima menit ke rumah Susan.

Aku sedikit deg degan ketika melihat tenda di depan rumah Susan, masih belum terlalu siap untuk melihat wajahnya. Membayangkan dia akan bertemu kembali dengan Bang Andro juga sedikit membuatku cemas.



"Hai...," Susan berlari dari dalam rumah dan langsung memelukku di bawah tenda di halaman rumahnya. Banyak kerabatnya yang sudah berkumpul di rumah

memandangi karmi. Hal yang tidak kudaga adalah Ibu dan Ayah Susan juga ikut bahagia menyambut Bang Andro. Bahkan, Ibu
Susan
terlihat
sedikit
mengistimewakannya,

seolah ingin
menebus rasa bersalah. Mungkin, Ibu dan
Ayah Susan tidak tahu cerita di belakang
perceraian mereka. Mungkin,
hanya mengetahui bahwa

mengajukan

Kayla

perceraian

kemandulan Bang Andro.

Andro

mereka

Susan

karena

Aku dan Bang
bersebelahan di rumah Susan, Satu hal

duduk

Kayla

lagi yang
Semua keluarga Susan berpikir kalau aku dan Bang Andro sudah menikah. Mungkin, Susan juga yang telah mengarang cerita ini, supaya
supaya orang-orang tidak terlalu menyalahkan dirinya.

membuatku begitu kaget.

"Kau dan Bang Andro, tidur di rumah kakek saja." Ucap Susan setelah aku menguap beberapa kali. Rumah Susan terlalu ramai. Masih jam sepuluh malam, ruang tamu sudah dipenuhi orang. Ada yang tidur di sudut ruangan, tidur di pintu, dimana-mana.

Susan mengantarkan aku dan Bang Andro ke rumah nenek Susan, persis di sebelah rumah orang tua Susan. Ternyata,

di rumah itu hanya ada satu kamar dan itu hanya untuk nenek Susan saja. Di ruang tamu, sudah ada tiga orang Ibu-ibu yang tidur berselimut. Tidak ada pilihan lain, aku dan Bang Andro tidur di atas tikar di ruang tamu, memakai satu selimut tebal. Ketiga Ibu-ibu itu, ada di sebelah kananku, sementara Bang Andro tidur di sebelah kiriku, mentok ke dinding dapur.

"Aku tidak bisa tidur, Sayang." Bisik Andro setelah pukul dua belas malam.
"Aku juga," Jawabku.

Aku tidur

Kayla

membelakangi Bang Andro

yang memelukku dari belakang.

"Aku juga lapar!"

"Aduh, tadi kan sudah makan di loket!"



Kayla

"Yang lapar adikku, dingin sekali soalnya." bisiknya di telingaku.

"Tahan saja!" bisikku pelan, takut ibu-ibu yang tidur di depanku mendengar. Sebenarnya, aku juga sudah horny sejak tadi, sejak dia memelukku dari belakang, aku begitu fokus pada penisnya yang menempel di celana tidurku yang tipis.

"Dia sudah meronta-ronta. Kau bisa merasakannya?" Tanya Bang Andro sambil mendorong penisnya lebih kuat ke

pantatku. Penis itu semakin mengganjal, membuat kulitku semakin hangat. "Aku entotin di sini yah!" Ucap Bang Andro tiba-tiba. Tanpa menunggu persetujuan, kurasakan tangannya menarik celana tidurku ke bawah. Dia menuntun kepala

penisnya
belakang.

menembus vaginaku

Kayla

dari

"Aaaah," Bang Andro, mendesah pelan di telingaku, sesaat penis itu masuk. Aku melayang jauh ke surga kenikmatan. Belum pernah merasakan tubuhku seenak itu dienjot. Mungkin, adrenalin bercinta di dekat orang membuatku semakin berhasrat. Aku terpaksa menutup mulutku supaya tidak mendesah kuat. Goyangan pantat Bang Andro dari belakang, menghantar penisnya yang hangat ke vaginaku. Lilitan tangannya begitu hangat memeluk buah dadaku.

"Enak sekali, ahh," Bisik Bang Andro di telingaku.

Kayla

Tiba-tiba, salah satu dari ibu-ibu itu, terduduk tetapi langsung tidur kembali, ia seperti bermimpi. Aku dan Bang Andro kaget bersamaan, penisnya menghujam dalam ke vaginaku, kami berdua terdiam, terhimpit dalam surga kenikmatan.

"Aaaah, ah,ah, Aku
Kurasakan juga tangan Bang Andro semakin kuat memelukku tubuhku. Kekagetan itu telah membuat kami berdua lepas, hingga orgasm yang luar bisa tidak bisa ditunda. Bibir Bang Andro menempel erat di leherku, tubuhnya gemetar sambil penisnya menyemprotkan spermanya ke rahimku. Akupun bergelinjang hebat dalam lilitan tangannya.

menegang.

"Enak bangat, Sayang. Vaginamu berkedut-kedut." Bisik Bang Andro.

Kayla

Dia memelukku semakin erat. Baik nafasnya dan kehangatan yang menjalar dadanya

dari

punggungku,
mengantarkanku ke dunia mimpi yang indah. Aku ingin merasakan ini seumur hidupku, tidak peduli bila aku tidak punya anak sekalipun. Aku bisa mengadopsi anak. Yang paling penting, aku bisa merasakan kebahagiaan ini seumur hidupku.

ke

Aku dan Bang Andro diperlakukan seperti
keluarga. Bedanya,
semua
keluarga Susan mengenakan seragam,

baik pria dan wanita mengenakan kebaya
dan tuxedo berwarna putih. Sementara
Aku dan Bang
sudah

mempersiapkan
sebelumnya.

Kayla

Andro
pakaian

kami

Mataku berkaca-kaca, ketika pria yang
paling kucintai itu keluar dari kamar.
Untuk pertama sekali, aku melihatnya
mengenakan setelan jas biru, lengkap
dengan dasinya. Jas itu membuatnya
terlihat lebih macho. Dia tersenyum,
menatapku lama
lama "Kau cantik sekali,"
Ucapnya, memegang pinggangku dan
mencium bibirku di ruang tamu Nenek
Susan. Ia tidak tahu, kalau dia juga tampil
begitu

mempesona.



"Aku jadi lapar!" ucapnya

Kayla

Aku mencubit hidungnya dan menggelengkan kepala. Dia tersenyum dan kembali mencium bibirku.

Aku dan Bang Andro menjadi pusat perhatian orang di sepanjang acara resepsi pernikahan itu. Aku tidak tahu seberapa cantiknya aku di mata orang, satu hal yang aku ketahui adalah Bahwa Bang Andro tampil seperti pangeran, membuat mata orang selalu mengiringi langkah kami berdua. Aku berjanji akan setia pada pria ini sampai akhir hayat.

Selesai